

**PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA SISTEM  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PESERTA  
DIDIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL  
ULUM DESA CURAHTAKIR TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Raiyatul adilah**  
**NIM. T20174004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBR  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2022**

**PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA SISTEM  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PESERTA  
DIDIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL  
ULUM DESA CURAHTAKIR TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Raiyatul Adilah**  
NIM. T20174004

Disetujui Pembimbing :



**Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I**  
NUP.2011606146

**PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA SISTEM  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PESERTA  
DIDIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL  
ULUM DESA CURAHTAKIR TEMPUREJO JEMBER**

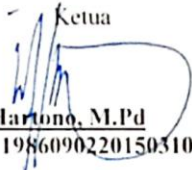
**SKRIPSI**

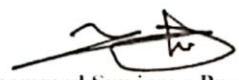
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis



Tanggal : 16 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua  
  
Dr. Hartono, M.Pd  
NIP. 198609022015031001

Sekretaris  
  
Muhammad Suwignyo Pravogo, M.Pd.I  
NIP. 198610022015031004

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I (  )
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I (  )

Menyetujui

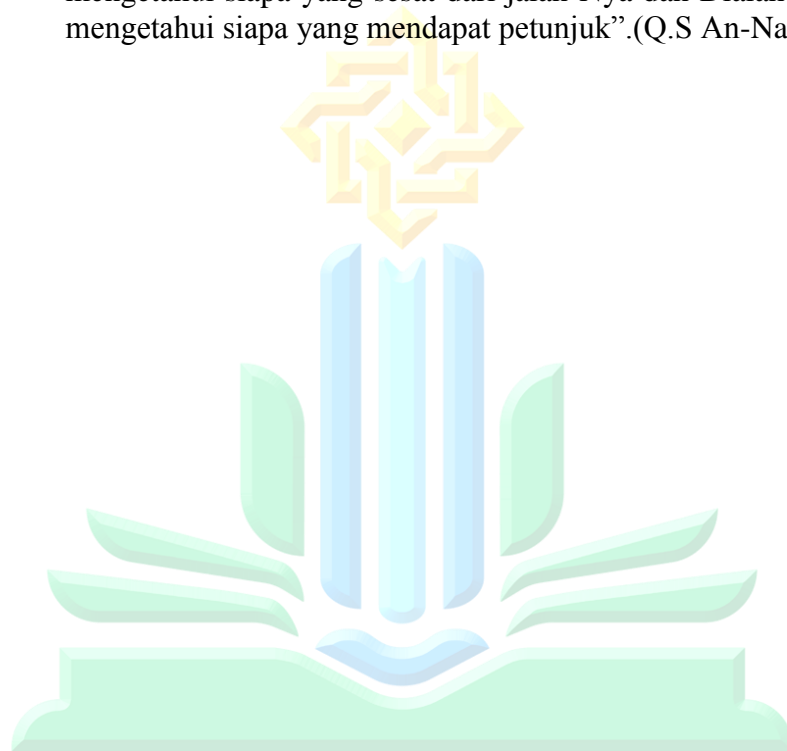
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19440511999032001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S An-Nahl: 125).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin Jus 1-30*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002), 493

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tuaku, sebagai tanda bukti hormat serta rasa terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada Almh. ibu Yayuk Siswarini yang selalu saya do'akan dan ayah Bambang Isma H.S.H juga ibu sambung Murtiningsih yang tiada henti memberi semangat dan motivasi, dukungan dalam segala hal dan juga yang selalu mendo'akan yang terbaik.
2. Kakak dan adikku, saya persembahkan karya sederhana ini untuk kakak saya Shofia Rahmana dan Setyo Bagus Heri Kurniawan, adik saya Bagas Dwi Heri Laksana dan Hanifatus Az-Zahra. Terimakasih telah memberikan semangat, do'a serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember”.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi, baik moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu memberikan uswah sebagai pengajar dan sebagai cendekiawan yang baik
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah mengelola pendidikan, pengajaran, penelitian dan memastikan semua kegiatan berjalan dengan baik
5. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. Selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini

6. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan serta arahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini
7. Bapak Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi
8. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup ke depannya
9. Bapak Nanang Kosim, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir yang telah memberikan izin kepada peneliti serta para karyawan yang telah membantu kelancaran penelitian dalam perolehan data skripsi ini
10. Ibu Faiqotur Rohmah S.Pd. Selaku Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti ajukan.

Tidak ada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Harapannya semoga pihak-pihak yang telah ikhlas membantu dengan meluangkan tenaga dan waktunya, mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 15 Mei 2022  
Penulis

Raiyatul Adilah  
T20174004

## ABSTRAK

**Raiyatul Adilah, 2022:** *Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran tematik Terpadu, Pembelajaran dalam Jaringan

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Namun guru, peserta didik dan orang tua mengalami permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II, 2) Bagaimana problematika pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II, 3) Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II, 2) Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II, 3) Untuk mendeskripsikan solusi pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu: 1) guru menyiapkan silabus dan RPP Daring bersama guru-guru dibuat di awal semester, dengan menyiapkan media berupa video, teks, PPT materi pembelajaran, pelaksanaannya menggunakan aplikasi *Whatsapp*, guru menyiapkan materi dalam bentuk video dan PPT materi pembelajaran dikirim melalui *Whatsapp*, evaluasinya dengan memberikan penugasan, 2) a. Problematika guru yaitu belum terbiasanya melaksanakan daring dan sulit untuk mengontrol peserta didik, dan kurangnya interaksi dengan peserta didik b. problematika peserta didik yaitu merasa bosan selama belajar di rumah, sulit memahami materi, dan peserta didik mengalami penurunan keaktifan belajar, c. Problematika orang tua yaitu sulit membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar dirumah, susah sinyal dan kuota mahal, (3) a. solusi untuk guru yaitu mempelajari teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif, melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua, rapat guru dan kepala madrasah b. solusi untuk peserta didik diberi motivasi dan pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar dan melakukan belajar kelompok, c. solusi untuk orang tua yaitu jika tidak bisa mengawasi anaknya belajar bisa di bantu oleh saudara atau kakaknya dan peserta didik melaksanakan pembelajaran luring 1 minggu 2 kali pada hari jum'at dan sabtu.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>xii</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	21
1. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	21
2. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	60
C. Pembahasan Temuan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran :

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data (Checklist Jurnal Penelitian, Pedoman penelitian a. Observasi b. Wawancara, RPP Daring dan Silabus)
3. Surat Keterangan ( pemohonan izin dari kampus dan surat penelitian dari madrasah)
4. Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum .....	59
4.4 Hasil Temuan .....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan Melalui <i>Whatsapp Group</i>	67
4.2 Hasil Tugas Peserta Didik.....	69
4.3 Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster .	71
4.4 Guru Melakukan Rapat .....	81
4.5 Peserta Didik Melakukan Belajar Kelompok.....	86
4.6 Peserta Didik Melaksanakan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring).....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu peserta didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan, atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu.

Pendidikan sebagaimana termuat dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>2</sup> Rosdiana, *Pendidikan suatu pengantar*, (Bandung: Cipta Media Perintis, 2009), 24

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Selain itu dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas adalah berkenaan dengan belajar dengan baik, guru yang ideal adalah guru yang mampu menguasai materi, mampu menguasai kelas, mempunyai wawasan yang luas, kreatif, inovatif, memiliki karakter-karakter positif lainnya, dan menggunakan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan maksimal serta mampu menyerap pelajaran yang diberikan dengan efektif dan efisien. Bukan hanya guru, namun wali murid juga di tuntut mendidik dan membimbing anaknya kepada Agama yang sesuai dengan fitrah (naluri manusia) agar mereka memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang bertakwa. Mereka bagaikan kertas putih. Kitalah yang nantinya akan memberikan corak warna lukisan apa yang kita hendaki. Sebagaimana teori Tabularasa, dimana terbukti dengan anak yang sejak kecil

<sup>3</sup> Juri dan Supriono, *Pendidikan & Politik*, (Jember: CV pustaka abadi, 2020), 4

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Ar-Razzaq Mushaf Al-Qur'an 20 Baris*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu), 306

hidup dalam lingkungan Yahudi akan menjadi Yahudi, yang hidup dalam lingkungan Nasrani juga akan menjadi Nasrani, Majusi dan seterusnya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.<sup>5</sup>

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan

Pembelajaran tematik Terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada

---

<sup>5</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 1

praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kondisi pembelajaran Tematik yang baik untuk dikembangkan adalah pembelajaran Tematik yang memberikan pengetahuan secara utuh kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengaktifkan belajar peserta didik, dan menjalankan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan dengan didukung sumber media dan sumber belajar yang memadai dan kondusif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Sejak bulan maret Tahun 2020 para guru tidak dapat memberikan pembelajaran secara langsung di sekolah karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Adanya perubahan proses pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar secara langsung menjadi secara tidak langsung. Dimasa pandemi Covid-19 lembaga pendidikan meliburkan lembaganya dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 banyak lembaga pendidikan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 254



Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan juga dilaksanakan secara *online*.<sup>7</sup>

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran termasuk pembelajaran tematik. karena guru dapat memberikan file materi dan tugas-tugas mata pelajaran kepada peserta didik melalui aplikasi *Whatsapp*. Termasuk dalam pembelajaran tematik guru juga bisa mengirim materi tugas untuk peserta didik. Perkembangan teknologi informasi selalu mempunyai peran yang sangat penting dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan dimasa pandemi Covid-19. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi. Pembelajaran dalam jaringan bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara guru dan peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Aplikasi ini merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, *Whatsapp* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan dimanapun.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terletak di Desa Curahtakir Tempurejo Jember. Peserta didik sebagian besar adalah masyarakat sekitar

---

<sup>7</sup> R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 19

yang sedang menempuh pendidikan di Madrasah tersebut. Selama memasuki tahun ajaran baru di masa Covid-19 di sekolah tersebut saat ini melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/validasi belajar di rumah. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu ibu Faiqotur Rohmah bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahu Ulum selama memasuki tahun ajaran baru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum melaksanakan pembelajaran dengan sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran dalam jaringan kurang efektif. Masalah yang dimaksud seperti guru maupun orang tua yang belum melek teknologi. Guru diminta untuk menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran dalam jaringan dengan cepat tidaklah semudah yang dibayangkan, untuk peserta didik hal ini awalnya diterima dengan baik, karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri peserta didik karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari. Akhirnya mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam pembelajaran dalam jaringan ini untuk membimbing anaknya selama di rumah. orang tua dengan latar pendidikan

tinggi akan dengan mudah beradaptasi. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan rendah akan sulit.

Masalah lainnya orang tua terkendala untuk membeli kuota internet karena harganya yang cukup mahal, bahkan ada yang tidak memiliki alat komunikasi dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, orang tua juga tidak semua bisa menguasai materi untuk mengajari anaknya dirumah, dan tidak bisa terus mengawasi anak belajar dirumah karena harus bekerja, Disamping itu, peserta didik secara mental belum siap mengikuti pembelajaran dalam jaringan sehingga peserta didik merasa tertekan dalam kondisi ini. Akibatnya banyak materi yang tertinggal dan tidak dipahami oleh peserta didik, peserta didik kurang berimajinasi, berfikir kreatif dalam mengaitkan mata pelajaran yang lain dan pengalaman pribadi peserta didik, dan kurang melatih nalar mereka secara luas, kurangnya komunikasi dengan guru maupun komunikasi antar peserta didik dengan peserta didik. Kenyataan inilah yang membuat pembelajaran dalam jaringan dirasa kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti peroleh banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru, peserta didik maupun orang tua selama proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas adalah perihal utama yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

---

<sup>8</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, 22 Februari 2021

Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022 ?
2. Bagaimana Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022 ?
3. Bagaimana Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember  
Pelajaran 2021-2022

2. Untuk mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022
3. Untuk mendeskripsikan Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian .**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan menambah wawasan peneliti mengenai

pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

b. UIN KHAS Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan dapat menjadikan sumber dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang dan mendalam
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literature bagi lembaga UIN KHAS Jember.

c. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk meningkatkan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring)

d. Masyarakat Curahtakir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat baik dalam segi pemikiran dan moral sebagai tolak ukur keberhasilan program yang diterapkan di madrasah tersebut.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup>

Adapun definisi istilah yang dideskripsikan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2020), 45-46

## 1. Pembelajaran Tematik Terpadu

pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated Instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik pada penelitian ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

## 2. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran dalam jaringan sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan pada penelitian ini adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet pada pelaksanaannya, pembelajaran dalam jaringan memerlukan dukungan perangkat mobile seperti *handphone android*, laptop, komputer, *tablet* dan

*iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Dengan demikian, peneliti mengambil judul tentang “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember”. Disini peneliti memfokuskan di kelas II, dengan tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, muatan terpadu (matematika, bahasa Indonesia, SBDP), pelaksanaanya dilakukan di era pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah masing-masing, dimulai sejak bulan maret 2020 para guru memberikan pembelajaran secara *online*. Dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung, selama proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan media berupa video, teks, PPT materi pembelajaran dan dikirim melalui aplikasi *Whatsapp*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.<sup>10</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Tim Pengusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 53



Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya relevansi penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta didik Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>11</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran daring guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 sudah berjalan dengan baik walau dalam proses pembelajaran daring guru mengalami masalah namun guru dapat menyelesaikan dengan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran daring.

---

<sup>11</sup> Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2019).

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah meneliti tentang pembelajaran dalam jaringan dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”.<sup>12</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa aplikasi, penggunaan RPP satu lembar, dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah, faktor penghambat yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias peserta didik, faktor pendukung yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru, dan peserta didik diberikan kuota internet gratis.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah meneliti tentang pembelajaran dalam jaringan dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

---

<sup>12</sup> Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, (Skrripsi IAIN Salatiga, 2020)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Yolanda, yang berjudul "Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi *Covid-19* pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi".<sup>13</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan penelitian ini bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan secara daring selama pandemi *Covid-19*, adanya beberapa problem yang dialami guru selama proses pembelajaran tematik, dengan begitu guru mengsolusikan untuk mengatasi problematika pada pembelajaran tematik selama pembelajaran daring di masa pandemi.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah meneliti tentang pembelajaran dalam jaringan dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah, yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar".<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan

---

<sup>13</sup> Siska Yolanda, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*, (Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

<sup>14</sup> Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*, (Skripsi Universitas Jambi, 2021)

adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas VA di SDIT Ahmad Dahlan sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas sadar yang di butuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah meneliti tentang pembelajaran dalam jaringan dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lensi Wahyuni, yang berjudul "Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan".<sup>15</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi naratif. Informan penelitian ini yaitu peserta didik dan wali murid kelas IV A. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* guru menggunakan fitur fotom video, dokumen, grup *Whatsapp* dan *call* (telepon). Kendala dalam penggunaan *Whatsapp* gangguan sinyal, memori handphone cepat penuh kurangnya interaksi

---

<sup>15</sup> Lensi Wahyuni, *Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021)

antara guru dan peserta didik. Solusinya guru membuat strategi agar pembelajaran lebih menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan, meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, dan melakukan pertemuan atau pembelajaran secara luring selama satu kali dalam seminggu dari rumah ke rumah.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah meneliti tentang pembelajaran dalam jaringan dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Nur Millati Aska Sekha Aprilianam 2020, Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta didik Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang	a. Membahas tentang problematika pembelajaran daring b. menggunakan pendekatan kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Penelitian ini di kelas IV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadin sudah berjalan dengan baik walau dalam proses pembelajaran daring guru mengalami masalah namun guru dapat menyelesaikan dengan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran daring.
2.	Tiara Cintiasih, 2020, Implementasi	a. Membahas tentang Pembelajaran daring	a. Letak lokasi penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran daring pada

	<p>model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga</p>	<p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>b. Penelitian ini di kelas III SD</p>	<p>kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa aplikasi, penggunaan RPP satu lembar, dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah, faktor penghambat yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias peserta didik, faktor pendukung yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru, dan peserta didik diberikan kuota internet gratis.</p>
3.	<p>Sisca Yolanda, 2020, Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi <i>Covid-19</i> pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi</p>	<p>a. Membahas tentang Problematika a Pembelajaran tematik dalam pembelajaran daring b. Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Lokasi penelitian b. Penelitian ini di kelas IV</p>	<p>Hasil menunjukkan penelitian ini bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan secara daring selama pandemi <i>Covid-19</i>, adanya beberapa problem yang dialami guru selama proses pembelajaran tematik, dengan begitu guru mengsolusikan untuk mengatasi problematika pada pembelajaran tematik selama pembelajaran daring di masa pandemi.</p>
4.	<p>Dewi Fatimah, 2021, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi</p>	<p>a. Membahas tentang pembelajaran daring b. Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas VA di SDIT Ahmad Dahlan sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas sadar</p>

	<i>Covid-19</i> di Sekolah Dasar			yang di butuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Penelitian
5.	Lensi Wahyuni, 2021, Penggunaan Aplikasi <i>Whatsapp</i> dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan	<p>a. Membahas tentang problematika pembelajaran daring</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Penelitian ini di kelas IV SDN</p>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan <i>Whatsapp</i> sebagai media pembelajaran daring masa pandemi <i>Covid-19</i> guru menggunakan fitur fotom video, dokumen, grup <i>Whatsapp</i> dan <i>call</i> (telepon). Kendala dalam penggunaan <i>Whatsapp</i> gangguan sinyal, memori handphone cepat penuh kurangnya interaksi anatar antara guru dan peserta didik. Solusinya guru membuat strategi agar pembelajaran lebih menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan, meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, dan melakukan pertemuan atau pembelajaran secara luring selama satu kali dalam seminggu



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari lima penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan tentang pembelajaran dalam jaringan (daring) dan jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui bahwa lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir, fokus penelitian yaitu pelaksanaan, problematika dan solusi pembelajaran tematik Terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring), penelitian ini dilakukan di kelas II, tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan, problematika dan solusi pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang akan diteliti.

### **1. Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Arief S. Sadirman dalam buku Hujair Ah. Sanaky bahwa, pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran, dan bahkan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan saran untuk menyampaikan pesan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses

komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Dalam pembelajaran pesan yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman dan sebagainya.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru kata Tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema, dan tema sendiri berarti, pokok pikiran. Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh memperkaya perbendaharaan Bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.<sup>17</sup>

Pembelajaran tematik menggunakan tema-tema tertentu, hal ini dipertegas oleh Samsudin dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” dijelaskan bahwa, Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

---

<sup>16</sup> Hajar Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), 9

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 85

sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran terpadu, yaitu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Tematik mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya diperlukan sarana dan prasarana, salah satu sarana yang diperlukan adalah buku yang disusun mengoptimalkan berbagai sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Prinsip adalah sesuatu yang bersifat mendasar, sangat penting, selalu ada dalam suatu situasi kondisi serupa. Sehingga kebenarannya dipahami penting karena berfungsi untuk memberikan pedoman.<sup>19</sup>

Pembelajaran tematik SD (Sekolah Dasar)/MI (Madrasah Ibtidaiyah) memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru.

Maka, Mamat SB, dkk, menyatakan bahwa ada sembilan prinsip yaitu:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan, maksudnya pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik

---

<sup>18</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Litera Prenada Media Grup, 2008), 48

<sup>19</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 96

- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, dan IPS) di sekolah dasar
- 3) Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan
- 4) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik
- 5) Menanamkan konsep dari tujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran
- 6) Pembeda antara mata pelajaran tematik dan mata pelajaran yang lainnya
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna, peserta didik juga lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik, baik pada sisi kuantitas maupun kualitas.

#### c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

- 1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran Tematik berpusat pada Peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar

<sup>20</sup> Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), 12

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran Tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak

3) Pemisahan mata pelajaran

Dalam pembelajaran Tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran Tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut

secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

5) Bersifat *fleksibel*

Pembelajaran Tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan

kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada

6) Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya

7) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Tetapi pembelajaran Tematik bisa saja dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan mengacu pada aspek-aspek yang ada di dalam kurikulum.

d. Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu

Strategi pada awalnya merupakan istilah yang berlaku di dunia militer, kemudian diberlakukan pada berbagai bidang, termasuk di dalamnya kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan dan tujuan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 6

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Rosyida Karya, 2017), 139

Strategi pembelajaran tematik menurut Abdul Majid merupakan suatu rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber pembelajaran daya dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran tematik adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran
- 2) Mempertimbangkan dan memilih pendekatan pembelajaran
- 3) Mempertimbangkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, pada dasarnya terbagi atas tiga tahapan, berikut ini tiga tahapan utama kegiatan pembelajaran tematik menurut Triono, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal belajar untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik,

<sup>23</sup> Abd Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: Rosyida Karya, 2017), 141-142

dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru

## 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi, dan dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau perorangan

## 3) Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah menenangkan. Hal ini dapat dilakukan oleh guru diantaranya mendongeng, membaca Al-Qur'an, pantomin, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran tematik secara umum terbagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

## f. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik

<sup>24</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara), 84



- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama
- 4) Pembelajaran tematik menumbuh kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik
- 5) Pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat praktis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pelajaran tematik dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menumbuhkan keterampilan berfikir peserta didik, dan menyajikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Puskur, Balitbang Diknas mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

2) Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.

4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian tanpa penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

## 5) Aspek penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja

## 2. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

### a. Pengertian Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, peserta didik, dan peserta didik kini dilakukan secara dalam jaringan, termasuk pada saat pemberian tugas.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.<sup>26</sup>

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas,

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 92-94

<sup>26</sup> R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 17

fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran dalam jaringan memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>27</sup>

Menurut Meidawati, Dkk, mengatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah pendidikan formal yang merupakan bagian pembelajaran di sekolah dengan posisi yang berbeda tempat sehingga masih membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Sehingga model pembelajaran ini bisa dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>28</sup>

Sedangkan Menurut para ahli yaitu Bilfaqih & Qomarudin pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Sedangkan menurut Thorme Kuntarto pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM,

---

<sup>27</sup> Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 2

<sup>28</sup> Hendri Hermansyah Adinugraha, *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*, (Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 25

*streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah suatu objek yang terhubung dengan internet, jadi pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang berbasis teknologi dilakukan secara jarak jauh, aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media *online* seperti jejaring internet tanpa melakukan tatap muka langsung, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Prinsip pembelajaran dalam jaringan adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada peserta didik. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran dalam jaringan.

Menurut munawar dkk, perancangan sistem pembelajaran dalam jaringan harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi

yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung

---

<sup>29</sup> Aiko Najwakyla Wishisakti, Dkk, *Lentera Peradaban: Antologi Artikel Ilmiah*, (Surabaya: Caremedia Communication), 282

- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dalam jaringan yang sudah dijelaskan diatas, dapat dipahami bahwa upaya yang ditempuh pembelajaran untuk mewujudkan sistem pendidikan dengan prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, kesesuaian, mobilitas dan efisien.

c. Ketentuan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Ketentuan pembelajaran dalam jaringan telah di atur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran no 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Adapun batasannya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *Covid-19*
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketentuan yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>30</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 8-9

<sup>31</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 10-11

Republik Indonesia bertujuan untuk membantu mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan bagi peserta didik.

d. Media Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* seperti *e-learning*, *edmodo*, *google meet*, *v-class*, *google class*, *webinar*, *zoom*, *skype*, *webex*, *facebook live*, *youtube live*, *schoology*, *what'sapp*, *email* dan *messenger*.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga terdorong terjadinya proses belajar. Dengan adanya media pembelajaran dalam jaringan ini sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi dan dibagikan kepada peserta didik melalui aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan peserta didik terlebih dahulu.

f. Manfaat Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Menurut Meidawati, manfaat pembelajaran dalam jaringan dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik, kedua peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara peserta didik

---

<sup>32</sup> Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 11

dan guru, dengan wali murid, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.<sup>33</sup>

Adapun manfaat pembelajaran dalam jaringan menurut Bates dan Wulf yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dalam jaringan memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dan peserta didik. Kuncinya adalah mampu menguasai model pembelajaran tersebut. Sehingga proses belajar bisa berjalan dengan baik.

#### g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Amesti & Hamid, keuntungan penggunaan pembelajaran dalam jaringan yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan

<sup>33</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 7

<sup>34</sup> Rini Mastuti, Dkk, *Teaching From Home dari Belajar Menuju Merdeka Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 72



animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbarui isi, mengunduh dan para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan yang bersifat mandiri dan memberikan pengalaman baru, sehingga dapat meningkatkan ingatan yang kuat bagi peserta didik.

#### 1) Bagi Guru

Tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus dan lebih memiliki waktu yang banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran.

Dan hal ini akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru.

Guru akan lebih melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pelajaran pelajaran yang kreatif dan inovatif.

#### 2) Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
- b. Peserta didik bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami

<sup>35</sup> Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori & Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 23

- c. Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat daripada biasanya.
- d. Tidak terpaku hanya pada satu tempat
- e. Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
- f. Tanya jawab bersifat fleksibel melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik
- g. Penggunaan *handphone/gadget* lebih bermanfaat
- h. Pengalaman baru dalam belajar

### 3) Bagi wali murid

- a. Wali murid bisa memantau anaknya ketika belajar
- b. Wali murid mengetahui perkembangan anak
- c. Hemat biaya (transportasi dan jajan anak)
- d. Mengurangi kekhawatiran berlebihan saat anak menggunakan *handphone/gadget*.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan juga memiliki kelebihan bagi guru, peserta didik dan orang tua yaitu belajar di rumah yang dirasakan adalah waktu belajar yang jauh lebih fleksibel jika dibandingkan dengan belajar di sekolah secara tatap muka, waktu belajar pada pembelajaran dalam jaringan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Menurut Emalfida, Dkk, menyatakan bahwa kelebihan menurut pembelajaran secara dalam jaringan memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja dan dimana saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu

<sup>36</sup> Meda Yuliana, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penenrapan* (Yayasan Kita Menulis: 2020), 3-5

- 2) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet
- 3) Peserta didik dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet
- 4) Pengajar maupun Peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak
- 5) Peserta didik yang pasif bisa menjadi aktif
- 6) pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya lebih jauh.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan yaitu sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet. Dalam pembelajaran dalam jaringan guru dapat melakukan pembelajaran di waktu yang bersamaan dengan menggunakan grup yang tersedia di media sosial yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran dengan mudah.

#### h. Kekurangan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran dalam jaringan juga memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti proses pembelajaran dan yang cuma main-main
- 2) Tidak semua peserta didik memiliki dan mampu menggunakan komputer, laptop, dan *smartphone* untuk belajar *online*
- 3) Peserta didik tidak bisa fokus dan konsentrasi saat belajar

<sup>37</sup> Novita Sari, *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*, vol 2, Issue 3, 2020, 54

- 4) Proses pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan sedikit praktik karena tidak mungkin ada interaksi langsung antara guru dan peserta didik
- 5) Bagi peserta didik yang tinggal di lokasi yang jaringannya masih kurang mendukung tentu akan kesulitan untuk mengakses internet
- 6) Peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal
- 7) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, dan computer
- 8) Guru sulit memantau perkembangan belajar peserta didik
- 9) Lebih banyak menghabiskan kuota internet
- 10) Pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan kurang.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan ini tentu berkurangnya sosialisasi dan interaksi, belajar *online* dari rumah otomatis tidak terjadi interaksi langsung dengan guru maupun teman-teman. Hal ini secara tidak langsung kurang mendukung pembentukan karakter peserta didik dan ikatan emosial antara guru dan peserta didik kurang maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>38</sup> Nurul Azmi Pratiwi, *Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online) di Masa Pandemi*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 230

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati yaitu kepala madrasah, guru kelas, peserta didik dan orang tua mengenai penelitian yang berjudul “pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Desa Curahtakir Tempurejo Jember”, dalam memaparkan hasil penelitian yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>39</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.

Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti, dalam penelitian ini kasus atau fokus yang akan diteliti yaitu tentang “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember”.

---

<sup>39</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005), 103.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Jl. Marzuki Zaenab No 205, Desa Curahtakir Tempurejo Jember. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan beberapa alasan, tujuannya karena pertama, di lokasi tersebut madrasah menerapkan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dimasa pandemi *Covid-19*. Kedua, bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Ketiga, bagaimana guru dan orang tua menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar khususnya kelas II yang melakukan kegiatan pembelajaran tematik dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan. Keempat, karena lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir dekat dengan rumah peneliti yang ada di Sanenrejo sehingga memudahkan peneliti untuk menjangkau lokasi penelitian yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir.<sup>40</sup>

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>41</sup>

Teknik penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

<sup>40</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 9 Februari 2021

<sup>41</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak: Bima, 2017), 152

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tektik *Purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai problematika pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah :

a. Kepala Madrasah

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sebagai informan yaitu Nanang Kosim, S.Pd.I, untuk menggali mengenai kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terutama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring), juga yang memberi masukan untuk mengupayakan solusi pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua.

b. Guru Kelas II

Dalam penelitian ini, peneliti memilih guru kelas II sebagai informan yaitu Faiqotur Rohmah, SP.d selaku orang yang bertanggung jawab atau orang yang menerapkan pembelajaran tematik Terpadu pada sistem dalam jaringan (daring) di kelas II, dan yang mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru itu sendiri juga

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96

permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan berlangsung, juga guru yang mengupayakan bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

c. Peserta Didik Kelas II

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga peserta didik yaitu dua laki-laki dan satu perempuan diantaranya: Ahmad Fadil Mufidi, Muhammad Fatir Rahman dan Nabilatus Mufidah sebagai informan dengan mengambil secara acak sebab mereka mempunyai pendapat yang berbeda-beda dan selaku orang yang melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

d. Orang Tua

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 orang tua dari peserta didik kelas II yaitu ibu Komar, ibu Nida Iliftitah dan ibu Farida sebagai informan, karena peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan sangat penting. Orang tua yang membimbing anaknya selama belajar di rumah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi Non-Partisipan dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan, meliputi: Silabus, RPP Daring, menyiapkan berupa video, teks, PPT materi pembelajaran dan metodenya dikirim melalui *Whatsapp group*, evaluasinya dengan memberikan penugasan
- b. Problematika selama proses pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan yang dihadapi oleh guru kelas II, peserta didik kelas II dan orang tua, meliputi :
  - 1) problematika guru: belum terbiasa dengan pembelajaran dalam jaringan, sulit untuk mengontrol peserta didik dan kurangnya interaksi dengan guru
  - 2) problematika peserta didik: belum siap karena masih membutuhkan bimbingan langsung oleh guru, merasa bosan selama belajar di rumah, sulit memahami materi, dan peserta didik mengalami penurunan keaktifan belajar
  - 3) problematika orang tua: sulit membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar dirumah, susah sinyal dan kuota mahal

- c. Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan, meliputi: beberapa solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, peneliti melakukannya dengan cara sebagian dilakukan menggunakan pedoman wawancara dan sebagian lain menyesuaikan jawaban dan kondisi. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>43</sup> Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring), yang merupakan tanya jawab langsung dengan guru kelas II meliputi: Silabus, RPP daring, medianya berupa video, teks, PPT materi pembelajaran dan metodenya dikirim melalui *Whatsapp group*
- b. Problematika pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan, yang merupakan tanya jawab kepada guru, peserta didik maupun orang tua, meliputi :

---

<sup>43</sup> Ruslan dan Mahfud Efendi, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 68-69

- 1) problematika guru: belum terbiasa dengan pembelajaran dalam jaringan, sulit untuk mengontrol peserta didik dan kurangnya interaksi dengan dengan peserta didik
  - 2) problematika peserta didik: belum siap karena masih membutuhkan bimbingan langsung oleh guru, merasa bosan selama belajar di rumah, sulit memahami materi, dan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan belajar
  - 3) problematika orang tua: sulit membagi waktu antara bekerja dan membimbing anaknya belajar di rumah, gangguan sinyal dan kuota internet yang mahal.
- b. Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan, yang merupakan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah dan guru meliputi :
- 1) Solusi bagi guru: guru mempelajari teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua dan melakukan rapat guru dan kepala madrasah
  - 2) Solusi bagi peserta didik: peserta didik diberi motivasi dan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar dan melakukan belajar kelompok
  - 3) Solusi bagi orang tua: jika tidak bisa menemani anaknya belajar bisa di bantu oleh saudara atau kakaknya dan peserta didik

melaksanakan pembelajaran luring 1 minggu 2 kali pada hari jum'at dan sabtu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik dokumenter merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek penelitian.<sup>44</sup> Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring), meliputi: Silabus, RPP daring, mediana menyiapkan berupa video, teks, PPT materi pembelajaran dan metodenya melalui *Whatsapp group*
- b. Dokumentasi problematika pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring), meliputi: foto wawancara dengan pihak-pihak tertentu mengenai pertanyaan-pertanyaan problematika pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II, peserta didik dan orang tua ketika melaksanakan pembelajaran dalam jaringan dirumah
- c. Dokumentasi solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring),

---

<sup>44</sup> Margono, 205.

meliputi: guru dan orang tua sepakat agar peserta didik melaksanakan pembelajaran luring 1 minggu 2 kali yaitu di hari jum'at dan sabtu, peserta didik melaksanakan belajar kelompok, *Screenshot* pelaksanaan pembelajaran melalui *Whatsapp Group*, guru membuat video, PPT materi pembelajaran melalui aplikasi kinemaster.

## E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model miles and huberman. Aktivitas dalam analisis data miles and huberman adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

### 1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi, serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiris lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dan reduksi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diaring tanpa harus memilah (mengurangi data).<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 248

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 339

Peneliti melakukan seleksi data dengan cara mengumpulkan seluruh informasi tentang kelengkapan dokumen seperti : Silabus, RPP Daring, menyiapkan media berupa video, teks dan PPT materi pembelajaran, cara guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, evaluasi dan mengumpulkan data mengenai problematika yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua selama proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dan solusi untuk mengatasinya permasalahan tersebut.

## 2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>47</sup>

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember. Penyajian data berupa penjelasan yang tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang padu dan mudah di pahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data observasi

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 249

tentang kelengkapan dokumen seperti : Silabus, RPP Daring dan cara guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi, kutipan wawancara dan foto-foto dan informasi mengenai problematika pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dihadapi oleh guru, peserta didik, orang tua dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>48</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data Miles dan Huberman adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah yang pertama dilakukan adalah dengan kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data, dilanjut dengan menyajikan data yang sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif, terakhir langkah yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 252

## F. Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>49</sup> Kriteria keabsahan data ada 4 yaitu kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).<sup>50</sup> Keabsahan yang digunakan peneliti ialah uji kreadibilitas. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian Kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>51</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>52</sup> Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan kepada beberapa sumber. Sumber data

---

<sup>49</sup> A. Michael Huberman, Johnny Saldana, Matthew B. Miles, *qualitative Data Analysis* (America: Sage Publications, 2014), 13

<sup>50</sup> Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 401

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 369

<sup>52</sup> Zulmiyetri dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2020), 166



diperoleh dari kepala madrasah, guru kelas II, peserta didik kelas II dan orang tua. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>53</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informasi ( kepala madrasah, guru kelas II, peserta didik kelas II dan orang tua), dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut data yang sudah di analisis, peneliti menguji validasi dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai fakta yang ada atau masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber, baik sumber dari data primer maupun data sekunder. Sedangkan menggunakan triangulasi teknik yaitu dilakukan pengecekan dengan lebih satu teknik untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan metode pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian yang telah dilalui sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Zulmiyetri dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2020), 166

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari memilih lapangan penelitian, pengajuan judul, mengurus surat perizinan, menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap pasca penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pembahasan ini tentang latar belakang obyek penelitian meliputi :1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 2) Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 3) Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 4) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 5) Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 6) Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Menerapkan Pembelajaran dalam Jaringan.<sup>54</sup>

##### 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terletak di Desa Curahtakir, dengan NSM/NSS 111235090339 dan NPSN 60715807, berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum pada tanggal 2 bulan Maret tahun 1963, dengan akreditasi (A) pada tanggal 3 November 2011, alamat Jl. Marzuki Zainab 205 Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, nomor telepon 085859008789, alamat Email :mimu.curahtakir@yahoo.com, NPWP 029977238626000, nama kepala Madrasah yaitu Nanang Kosim, S.Pd.I, nomor telepon kepala Madrasah: 085859008787, nama yayasan yaitu pendidikan pondok pesantren

---

<sup>54</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Curahtakir, 24 September 2021

Miftahul Ulum, nomor telepon yayasan 01/NOT/JNG/IV/2005, sertifikat tanah madrasah (SHM) Hak Milik – Wakaf, luas tanah 829 m, status bangunan milik yayasan dan luas bangunan 550.<sup>55</sup>

## 2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum merupakan lembaga dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Marzuki Zaenab No 205 RT/RW 003/018 Kode Pos 68173 Des. Curahtakir Kec. Tempurejo Kab. Jember Jawa Timur. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak dipemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir adalah di jalan sebelah utara terdapat gapura, di ruang kantor sebelah utara berbatasan dengan lembaga TK Al-Hidayah 4, di sebelah selatan berbatasan dengan lembaga Mts Mifathul Ulum, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 24 September 2021

<sup>56</sup> Observasi, 24 September 2021

### **3. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir dirintis sekitar tahun 1963, atas dasar keinginan dan kemauan para tokoh Islam masyarakat sekitar, yang awalnya dibangun secara sederhana. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dikembangkan oleh tenaga pendidik dari masyarakat sekitar. Meskipun bukan lembaga pendidikan yang seluruh dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, namun Madrasah Ibtidaiyah sampai saat ini semakin berkembang dan menjadi pilihan favorit masyarakat.

Pada awalnya hanya terdapat 3 ruang kelas berjumlah 20 peserta didik. Saat ini mencapai 165 peserta didik dan memiliki 7 ruang kelas, perpustakaan, ruang lab komputer, kantor guru, 4 kamar mandi, mushola, dan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kini memiliki dua lantai. Ketua yayasan yaitu bapak H. Abdul Hasan, A.Ma, namun beliau meninggal pada tahun 2018, untuk saat ini di gantikan oleh bapak Hanafi sebagai ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Seluruh bangunan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berdiri pada tanah yang diwaqofkan oleh beberapa masyarakat sekitar.<sup>57</sup>

### **4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

#### **b. Visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

Terwujudnya insan yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia serta berpengetahuan luas.

---

<sup>57</sup> Obsevasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 24 September 2021

c. Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

- 1) Melaksanakan bimbingan pembelajaran yang efektif.
- 2) Meningkatkan wawasan atau potensi akademik maupun non akademik.
- 3) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Menanamkan perilaku yang baik dan budi pekerti dalam bersosial dengan masyarakat.
- 6) Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

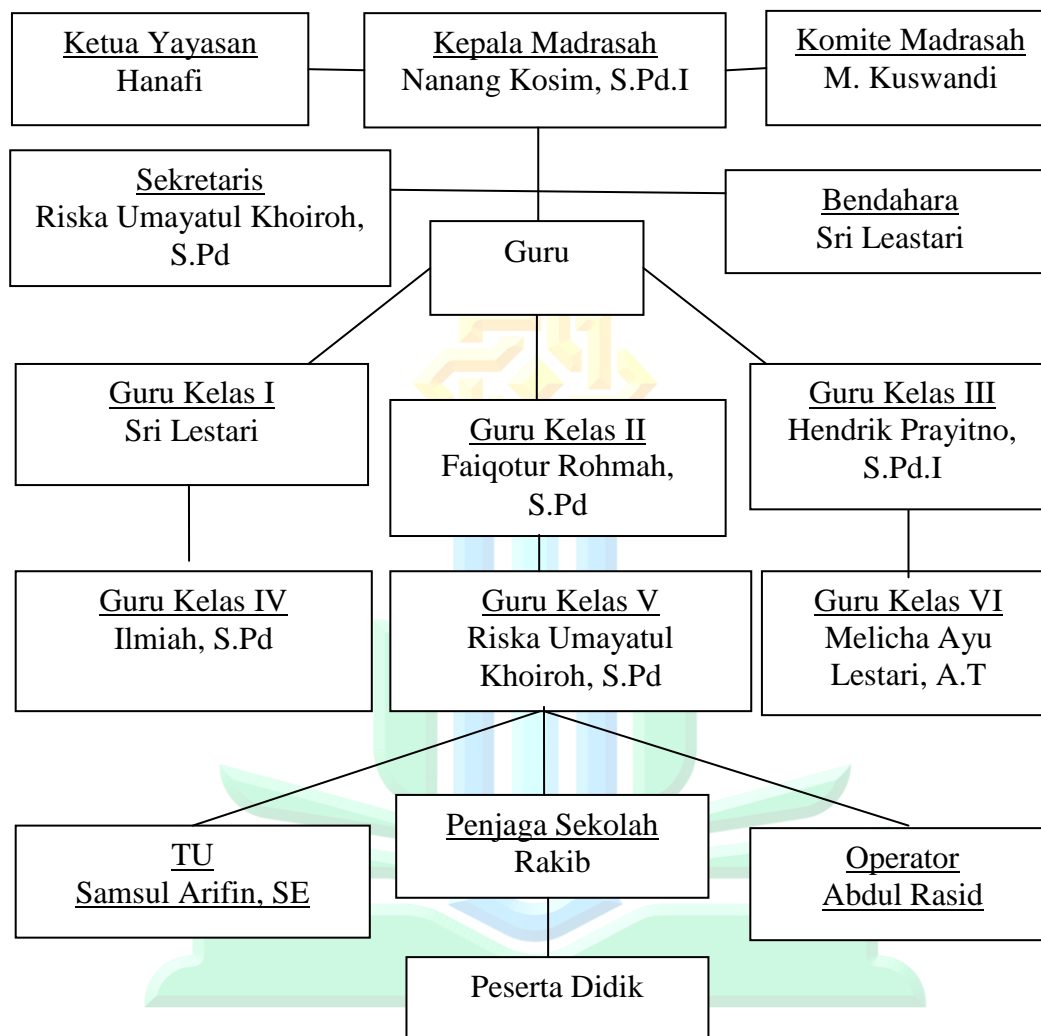
d. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

- 1) Peserta didik meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Peserta didik dapat menanamkan kepribadian yang baik.
- 3) Peserta didik mampu menghafalkan jus AMMA.
- 4) Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 5) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- 6) Peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas, terampil dan bekerja secara terus menerus.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 24 September 2021

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum**



### 5. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Menerapkan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Semenjak diberlakukannya masa darurat *Covid-19* pada tanggal 16 Maret 2020, hampir seluruh madrasah di Indonesia terutama di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum Curahtakir mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Dengan adanya pembelajaran dalam jaringan guru dan peserta didik sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam

jaringan dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa *handphone* dan laptop bagi guru dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu. Guru sebagai ujung tombak pendidikan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui *Whatsapp Group*.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada tahap ini disajikan beberapa hasil data yang didapatkan selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Lalu dipaparkan secara rinci sesuai data-data dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. .

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti, diantaranya :



**1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Desa Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Ada beberapa yang harus dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring), diantaranya sebagai berikut :

**a. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Penyusunan silabus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dilakukan bersama guru-guru memilih dan mengidentifikasi silabus yang sudah diterbitkan oleh pemerintah. Silabus yang sudah dipilih dan diidentifikasi lalu dijabarkan di dalam RPP Daring dimasa pandemi Covid-19 saat ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nanang selaku kepala

sekolah menyatakan sebagai berikut :

“silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat pemerintah dan setiap guru harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan, jadi guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam jaringan menyusun RPP terlebih dahulu”.<sup>59</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas

II menyampaikan sebagai berikut :

<sup>59</sup> Nanang Kosim, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 14 September 2021.

“Silabus itu dibuat oleh pusat, saya memilih dan mengidentifikasi beberapa silabus, kemudian saya mengikuti apa saja yang ada di dalamnya. Begitupun dengan mata pelajaran lainnya”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi terbukti dari silabus yang didapatkan pada saat proses penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber. Silabus dijabarkan dalam RPP Daring.<sup>61</sup>

Persiapan pembelajaran yang berupa melengkapi perangkat pembelajaran harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. pernyataan ini disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran secara daring ini, saya menyiapkan Silabus dan membuat RPP daring. Untuk RPP daring yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, disini kan sekolah masuknya ada yang *offline* dan *online* tapi untuk RPP kita kesepakatan dengan Waka Kurikulum dan guru-guru membuat satu RPP saja, yaitu RPP daring dimasa pandemi *Covid-19* saat ini”<sup>62</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Nanang Kosim selaku kepala Madrasah sebagai berikut :

“Jadi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran semua guru menyusun RPP baik pembelajarannya dilakukan dengan cara *online* atau *offline*, penyusunan RPPnya disesuaikan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tentang penyusunan RPP

<sup>60</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 15 September 2021

<sup>61</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 15 September 2021

<sup>62</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Curahtakir, 15 September 2021

menyesuaikan dengan keadaan saat ini yaitu RPP Daring, karena RPP merupakan tolak ukur atau acuan pada saat guru mengajar. Isi dari RPP adalah langkah-langkah tentang apa yang akan dilakukan guru saat mengajar kepada peserta didiknya, selain itu RPP juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, disini guru membuat RPP Daring selama pandemi Covid-19 yang dilakukan di awal tahun”<sup>63</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti, peneliti melihat bahwa tahap persiapan atau sebelum melakukan proses pembelajaran guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa Silabus lalu dijabarkan di dalam RPP Daring, kemudian hasil dari Silabus dan RPP Daring diserahkan kepada pada bagian yang bersangkutan lalu disetujui oleh kepala Madrasah. Maka dapat disimpulkan pembuatan RPP tujuannya agar lebih mudah pada saat pembelajaran dalam jaringan berlangsung dan lebih terstruktur.<sup>64</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan pada hari senin-kamis, juma'at-sabtu dilaksanakan secara luar jaringan (luring) untuk mengumpulkan hasil tugas yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya. Jadwal Pelaksanaannya dilakukan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis pada jam 07.30-10.45 WIB melalui aplikasi *Whatsapp Group*. Hal ini dapat dilihat bahwa guru melakukan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut :

<sup>63</sup> Nanang Kosim, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 14 September 2021

<sup>64</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Curahtakir, 15 Februari 2021.

### 1.) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan.

Sebagaimana disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II sebagai berikut :

“Dalam kegiatan pembelajaran daring ini diawali dengan salam, an dilanjut dengan berdo’a, guru menanyakan keadaan kabar peserta didik, lalu mengecek absen peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran di *Whatsapp Group*, lalu memberikan pesan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan serta memberi motivasi agar tetap semangat belajar dari rumah masing-masing, memberitahu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran”.<sup>65</sup>

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh Fadil selaku peserta didik Hal ini diperkuat oleh Ahmad Fadil Mufidi selaku peserta didik kelas II disampaikan sebagai berikut :

“iya bu sebelum pembelajaran dimulai melaui *Whatsapp Group* bu guru mengucapkan salam, lalu mengajak berdo’a bersama, bu guru menanyakan kabar kepada anak-anak, lalu memberi pesan untuk selalu menjaga kesehatan selama dirumah serta memberi motivasi belajar”.<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat lagi oleh Nabilatus Mufidah selaku peserta didik kelas II menyampaikan sebagai berikut :

“iya bu diawal pembelajaran guru mengirim teks atau video dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan berdo’a bersama-sama yang dipimpin oleh guru, lalu menanyakan kabar peserta didik dan memberi motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar meskipun hanya belajar dari rumah masing-masing, dan

<sup>65</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 3 Februari 2021

<sup>66</sup> Ahmad Fadil Mufidi, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 15 September 2021

guru juga menyuruh peserta didik untuk tidak lupa absen di *Whatsapp Group*".<sup>67</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas disampaikan sebagai berikut :

"waktu pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari jam 07:30 sampai jam 10:45, ibu biasanya memberikan materi berupa video pembelajaran, teks atau memberikan penugasan lalu di kirim di *Whatsapp Group* kelas II, untuk pembelajaran daring ini pada hari senin, selasa, rabu dan kamis, sedangkan hari jum'at mengumpulkan tugas yang telah diberikan sebelumnya dan di ambil kembali dihari sabtu, dengan keadaan saat ini walaupun membolehkan tetap ke sekolah pada hari jum'at dan sabtu guru-guru dan peserta didik tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan memakai baju bebas dan sopan".<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa guru melakuakn kegiatan pendahuluan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa

guru melakukan kegiatan pembelajaran daring yang diawali dengan salam, dan dilanjut dengan berdo'a, guru menanyakan keadaan kabar peserta didik, lalu mengecek absen peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran di *Whatsapp Group*.<sup>69</sup>

## 2.) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan

<sup>67</sup> Nabilatus Mufidah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 15 September 2021

<sup>68</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 16 September 2021

<sup>69</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 15 Februari 2021

strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II sebagai berikut :

“Kegiatan Inti ini biasanya saya mengirim teks, soal-soal, PPT, atau video pembelajaran dikirim melalui *Whatsapp Group* kelas II yang didampingi orang-orang tuanya masing-masing. video pembelajaran yang berisi materi sesuai kebutuhan peserta didik. dengan tema 2 bermain di lingkungan rumahku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, muatan terpadu (Matematika, bahasa Indonesia, SBDP) Selanjutnya dari mengamati video pembelajaran yang diberikan peserta didik dapat membedakan panjang pendek nada dengan lagu berdayung, belajar membaca dengan teks “Bermain Perahu Kertas” lalu peserta didik dapat menghitung perahu kertas dan balok segiempat yang ada di gambar”.<sup>70</sup>

Sebagaimana yang dinyatakan oleh fatir Rahman selaku peserta didik kelas II mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan pembelajarannya dimulai dengan guru memberi video yang dikirim melalui *Whatsapp Group* berupa materi pembelajaran, dengan mengamati video tersebut kita diarahkan untuk mendengarkan lagu dengan judul berdayung, setelah itu kita menyimak guru yang membacakan teks tentang bermain perahu kertas, terakhir gambar perahu kertas dan balok dengan bentuk segiempat dihitung jumlahnya berapa”.<sup>71</sup>

Hal ini diperkuat lagi oleh Ahmad Fadil Mufidi selaku peserta didik kelas II mengatakan sebagai berikut :

“ibu guru mengirim teks materi dan video pembelajaran dengan menyimak video tersebut guru menyuruh untuk mengamati lagu dengan judul “berdayung” agar mengetahui nada panjang pendek lagu, membaca teks tentang bermain perahu kertas dan yang terakhir menghitung perahu kertasnya”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika berada di

<sup>70</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 15 September 2021

<sup>71</sup> Fatir Rohman, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 15 September 2021

<sup>72</sup> Ahmad Fadil Mufidi, diwawancara oleh penulis, Curahtakir, 15 September 2021

lapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran tematik sistem pembelajaran dalam jaringan dengan mengirim materi pembelajaran melalui *Whatsapp group*, hal ini disesuaikan dengan tema 2 bermain di lingkungan rumah sub tema 1 bermain di lingkungan rumah yang mencakup 3 mata pelajaran yaitu : SBDP, bahasa Indonesia, matematika.<sup>73</sup>

Gambar 4.1

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui *Whatsapp Group*



## 2.) kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II sebagai berikut :

<sup>73</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Curahtakir, 15 September 2015

“Diakhir kegiatan pembelajaran melakukan refleksi terhadap materi yang baru dipelajari, memberikan motivasi agar senantiasa belajar dengan baik dan tetap semangat belajar, lalu mengucapkan terimakasih atas kerjasama peserta didik, para orang tua dan menutup pembelajaran dalam jaringan dengan salam”.<sup>74</sup>

Pernyataan ini disampaikan oleh Ahmad Fadil Mufidi selaku peserta didik kelas II menyampaikan sebagai berikut :

“Diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi agar tetap semangat belajar, tak lupa guru memberika tugas untuk dikumpulkan pada hari jum’at lalu menutup pembelajaran dalam jaringan dengan salam”.<sup>75</sup>

Diperkuat oleh Nabilatus selaku peserta didik kelas II disampaikan sebagai berikut :

“iya bu jika jam pelajarannya sudah selesai bu guru menyampaikan di *Whatsapp Group* dengan mengucapkan salam dan memberikan tugas untuk dikerjakan”.<sup>76</sup>

Hal ini diperkuat lagi oleh fatir Rahman selaku peserta didik kelas II menyatakan sebagai berikut :

“iya bu, bu guru memberikan tugas diakhir pembelajaran dengan dikerjakan sendiri lalu tugasnya dikumpulkan pada hari yang sudah ditentukan”.<sup>77</sup>

Hal ini disampaikan oleh faiqotur Rohmah selaku guru kelas II sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan berupa tes dalam bentuk ulangan, tugas individu. Sedangkan non tes dilakukan dengan melakukan penilaian pengamatan lembar kerja peserta didik, pengetahuan, keaktifan peserta didik.”<sup>78</sup>

<sup>74</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 16 September 2021

<sup>75</sup> Ahmad Fadil Mufidi, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 16 September 2021

<sup>76</sup> Nabilatus Mufidah , diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 16 September 2021

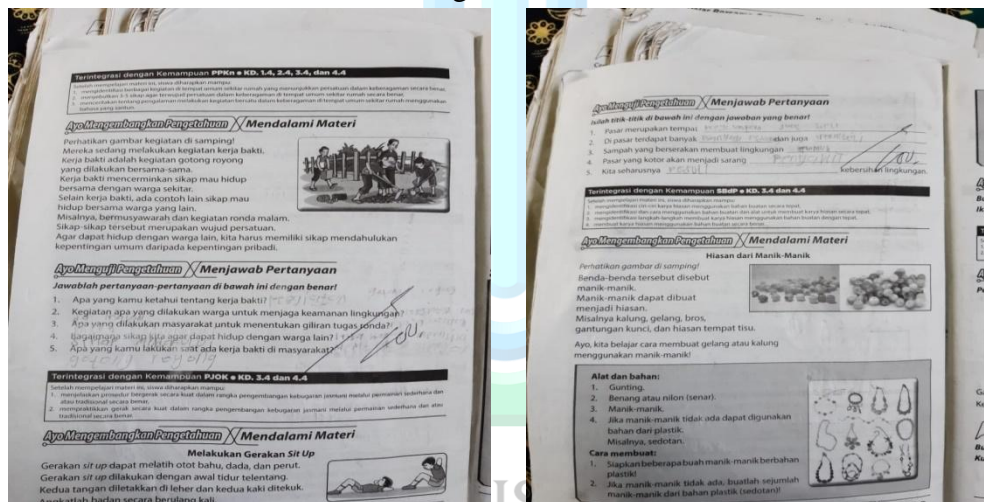
<sup>77</sup> Fatir Rahman, diwawancarai oleh Penulis, 16 September 2021

<sup>78</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, 16 September 2021



Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan dari bukti *Screenshot* pelaksanaan pembelajaran melalui *Whatsapp Group*, dan RPP Daring bahwa guru melakukan kegiatan penutup ketika jam pelajaran sudah habis. Maka dapat disimpulkan bahwa guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari, memberikan motivasi agar senantiasa semangat belajar, evaluainya dengan memberikan penugasan lalu ditutup dengan salam.<sup>79</sup>

Gambar 4.2  
Hasil Tugas Peserta didik



### b. Media yang digunakan untuk Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran, agar proses pembelajaran pada peserta didik mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Banyak media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, seperti

<sup>79</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 16 September 2021

memanfaatkan platform pembelajaran sebagai media utama pendukung dalam pembelajaran *online*. Media yang baik yaitu media yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang dinilai mendadak akibat pandemi *Covid-19*, mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini tentunya mengubah pola pikir dan pola perilaku guru dari hal yang biasanya dilakukan. Peserta didik yang belum dibentuk untuk belajar mandiri dirumah dan perlu bimbingan, oleh karenanya pemilihan media pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran dalam jaringan dapat menjadi keberhasilan guru dalam proses kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II diperoleh sebagai berikut :

“dalam pembelajaran daring ini ibu menggunakan *Whatsapp Group*, *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan juga orang tua, melalui *Whatsapp* ibu memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, ketika pembelajaran dimulai ibu biasanya mengirim berupa video, teks, ppt materi pembelajaran, ibu biasanya menggunakan aplikasi kinemaster untuk membuat video dan ppt pembelajarannya, kinemaster adalah aplikasi pengeditan video berfitur lengkap. Hal ini mendukung banyak lapisan video, audio, gambar, teks, dan efek dilengkapi dengan macam-macam alat yang memungkinkan pembuatan video berkualitas tinggi. Materi pelajaran didesain semenarik mungkin, dapat menampilkan video, serta gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan materi pelajaran agar peserta didik lebih fokus terhadap apa yang disampaikan”.<sup>80</sup>

---

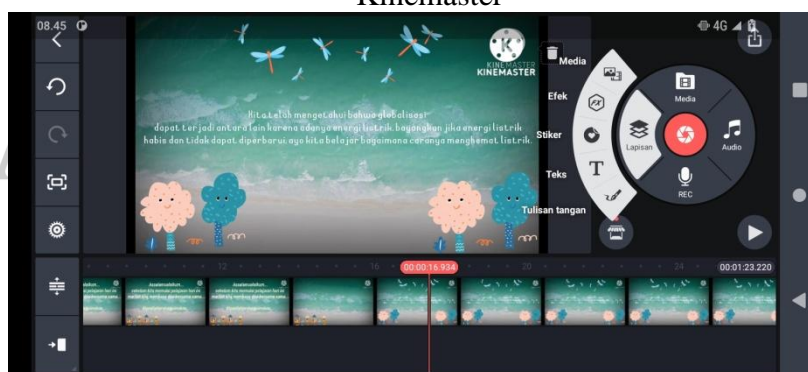
<sup>80</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir 16 September 2021

Pernyataan ini diperkuat oleh Nanang Kosim selaku kepala madrasah menyatakan sebagai berikut :

“Cara guru mengajar berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, biasanya membuat media audio visual (video), mengirim teks atau memberi tugas lalu di kirim melalui *Whatsapp Group*, karena sebagai guru harus mampu mengasah peserta didik agar dapat menggali kemampuannya secara aktif dan mandiri, jadi sebagai guru harus kreatif untuk memilih media dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik”<sup>81</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa media yang dibuat berupa video, teks, PPT materi pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa guru membuat pembelajaran yang kreatif dan menarik salah satunya dengan membuat media video teks, PPT materi pembelajaran tujuannya untuk peningkatan minat belajar peserta didik agar tidak bosan dan tetap semangat belajar.<sup>82</sup>

Gambar 4.3  
Pembuatan video dan PPT materi Pembelajaran menggunakan aplikasi Kinemaster



<sup>81</sup> Nanang Kosim, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 8 Maret 2021

<sup>82</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 3 Februari 2021

### c. Metode yang digunakan pada Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas

II menyatakan sebagai berikut :

“dalam metode pembelajaran ini saya membuat pembelajaran berbasis *online* karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring yaitu dengan membuat video pembelajaran biasanya tiga kali dalam satu minggu, dengan membuat video ini bertujuan agar lebih menarik dan agar peserta didik tidak bosan, kemudian ibu bagikan videonya melalui *Whatsapp Group* kelas II selanjutnya saya beri tugas untuk dikerjakan karena untuk menggunakan *Zoom* masih belum bisa. Untuk media komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik tidak semuanya mendukung penggunaan *Zoom*, jadi hanya menggunakan *Whatsapp* untuk proses pembelajarannya pelaksanaan pembelajaran daring ini guru-guru menggunakan *Whatsapp* karena dianggap paling mudah dalam mengimplementasikannya, bisa di terima oleh peserta didik dan juga orang tua dalam kondisi saat ini”<sup>83</sup>.

Diperkuat oleh Nanang Kosim selaku kepala Madrasah yang menyatakan sebagai berikut :

“iya mbak disini selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan melalui *Whatsapp* dan relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Aplikasi *Whatsapp* tidak hanya dimanfaatkan untuk ngobrol (*chatting*) saja, tetapi aplikasi ini dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar”<sup>84</sup>.

Dibenarkan oleh Farida selaku orang tua dari peserta didik kelas II disampaikan sebagai berikut :

<sup>83</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 16 September 2021

<sup>84</sup> Nanang Kosim, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 14 September 2021

“iya mbak selama pembelajaran jarak jauh anak saya belajar menggunakan hp melalui *Whatsapp* tapi saya tidak bisa terus menjaga atau mengawasinya karena saya setiap hari harus bekerja, kakaknya kan kuliah di rumah juga biasanya di bantu kakaknya selama pembelajaran berlangsung, saya berharap semoga segera normal kembali pembelajaran bisa dilakukan dengan tatap muka langsung seperti biasanya”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperkuat oleh hasil dari observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan *Whatsapp Group*. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik guru mengirim materi pembelajaran melalui *Whatsapp Group* kelas II.<sup>86</sup>

## **2. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Desa Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara *online*. Akibat pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran yang semula *offline* diganti dengan *online* atau *virtual*, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik dimasa pandemi *Covid-19* yang dilakukan secara dalam jaringan melalui media komunikasi *online* yaitu

<sup>85</sup> Farida, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 25 September 2021

<sup>86</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 8 Maret 2021

*Whatsapp*. Sistem pembelajaran dalam jaringan ini memang memiliki banyak kelebihan dan manfaat seperti berkembangnya kreativitas peserta didik, waktu dan tempat lebih efektif dan lain sebagainya. Disamping kelebihan yang dimiliki, sistem pembelajaran dalam jaringan ini tentu juga memiliki beberapa kekurangan yang dirasakan oleh guru, peserta didik dan juga orang tua. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipaparkan sebagai berikut :

#### a. Problematika Guru

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas II ketika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) diperoleh hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dipaparkan dibawah ini.

Pernyataan yang disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II disampaikan sebagai berikut :

“Untuk kendala yang dihadapi guru khususnya saya sendiri sebagai guru kelas II yang mengajar pembelajaran tematik, pengalaman pertama saya dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan, ini adalah tantangan baru bagi saya dan harus kreatif dalam memberikan pembelajaran dimasa *Covid-19* agar dapat tersampaikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik, untuk permasalahannya yaitu dimana guru-guru merasa kurang siap untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan, saya sendiri sulit untuk memantau peserta didik, kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun dengan orang tua”.<sup>87</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Nanang Kosim selaku kepala madrasah disampaikan sebagai berikut :

---

<sup>87</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 9 Februari 2021

“Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai suatu sistem kegiatan yang dilakukan didalam kelas atau luar kelas. Guru memilih dan mengurutkan materi pembelajaran, menerapkan dan penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan evaluasi hasil belajar. saya sebagai kepala sekolah harus mengontrol semaksimal mungkin dalam situasi seperti ini, adanya wabah ini menurut saya proses pembelajaran daring lumayan berat, karena saya harus memikirkan bagaimana proses pembelajaran bisa tetap berjalan, ya walaupun berat harus tetap dijalani, guru-guru juga harus mengubah metode yang biasanya tatap muka sekarang harus belajar di rumah, banyak permasalahan yang terjadi walau saat ini pembelajaran dapat dilakukan dengan aplikasi *Whatsapp*, namun ada saja kendala-kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* ini”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperkuat oleh hasil dari observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa guru diharuskan menguasai teknologi pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dalam jaringan (daring), untuk membuat media pembelajaran memakan waktu yang lama, juga berkurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.<sup>89</sup>

#### **b. Problematika Peserta Didik**

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas II ketika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) diperoleh hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dipaparkan dibawah ini.

Sebagaimana disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II mengatakan sebagai beriku :

<sup>88</sup> Nanang Kosim, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 10 Maret 2021

<sup>89</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 10 Maret 2021

“Kendalanya itu keaktifan peserta didik kelas II mengalami penurunan mungkin karena selalu di rumah jadi peserta didik merasa bosan dan bermalas-malasan, dalam penggunaan *Whatsapp* ini masalahnya menurut ibu pertama sinyal, karena gangguan sinyal peserta didik terlambat untuk absen, lokasi rumahnya tidak dapat terjangkau jaringan internet jadi susah sinyal, sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, peserta didik awalnya semangat dan senang karena belajar dirumah saja, namun lama-kelamaan tentunya hal ini dapat membuat peserta didik merasa bosan, belum lagi semakin berkurangnya interaksi dengan teman sebaya dan dunia luar yang membuat peserta didik merasa jenuh”.<sup>90</sup>

Pernyataan ini disampaikan oleh orang tua kelas II yaitu ibu Nida

Iliftitah sebagai berikut :

“selama anak saya belajar di rumah kadang males tidak serius dalam belajar, suka mengulur waktu, dan banyak main-mainnya. terkadang terdapat beberapa guru yang mungkin karena memiliki kewajiban lain sehingga hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan mengenai materi tersebut, sehingga membuat pembelajaran sulit untuk dipahami. Selain itu, tugas yang tergolong cukup banyak menjadi salah satu kendala bagi peserta didik”.<sup>91</sup>

Pernyataan ini disampaikan oleh Komar selaku orang tua dari peserta didik kelas II sebagai berikut :

“selama pembelajaran daring ini di awal anak saya merasa senang karena hanya belajar di rumah saja tanpa harus ke sekolah, namun dengan berjalannya waktu anak saya mulai malas-malasan belajar, saya juga tidak terlalu menguasai materi untuk mengajari anak saya sedangkan tugas selalu diberikan oleh guru sehingga menjadi menumpuk, dan dengan adanya pembelajaran daring ini mengurangi komunikasi anak saya dengan gurunya”.<sup>92</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Fatir Rahman disampaikan sebagai berikut :

<sup>90</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir 16 September 2021

<sup>91</sup> Nida Iliftitah, diwawancara oleh penulis, Curahtakir, 27 September 2021

<sup>92</sup> Komar, diwawancarai oleh Penulis, 25 September 2021



“Waktu belajar dirumah sama ibuk atau kakak saya yang mengajari, tapi saya bosan kalau di rumah terus gak bisa ketemu sama teman-teman dan bermain bersama lagi”.<sup>93</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Fadil disampaikan sebagai berikut :

“iya bu saya juga bosan di rumah terus lebih enak belajar di sekolah dengan teman-teman, saat pembelajaran daring juga tugasnya lebih banyak yang diberikan oleh guru”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, hal ini diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti ketika di lapangan bahwa peserta didik mengalami permasalahan-permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Maka dapat disimpulkan bahwa peserat didik merasa bosan belajar di rumah, sulit memahami materi, dan peserta didik mengalami penurunan keaktifan belajar kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.<sup>95</sup>

### c. **Problematika Orang Tua**

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh orag tua dari peserta didik kelas II ketika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) diperoleh hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dipaparkan dibawah ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II mengatakan sebagai berikut :

<sup>93</sup> Fatir Rohman, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 15 September 2021

<sup>94</sup> Fadil Mufidi, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 15 September 2021

<sup>95</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 15 September 2021

“permasalahan yang dihadapi oleh orang tua yaitu biasanya kan saya selain memberikan tugas *online* juga memberikan video pembelajaran, namun jika terlalu sering orang tua terkadang mengeluh karena harga kouta internet yang mahal apalagi durasi yang terlalu panjang dan gangguan sinyal, ada juga yang tidak memiliki *handphone*, dan orang tua juga tidak selalu bisa mengawasi anaknya selama pembelajaran dalam jaringan karena harus bekerja. dengan latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda ada orang tua yang mudah mengarahkan anaknya selama belajar di rumah dan ada juga yang kesulitan jadi tidak bisa disama ratakan, mayoritas masyarakat dipedesaan ini kebanyakan buruh tani, jadi ekonomi juga mempengaruhi karena biaya operasional tinggi sedangkan pemasukan sedikit, jadi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk membeli kuota cukup berat dirasakan orang tua yang kesulitan ekonominya karena mahalnya kouta internet”.<sup>96</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Farida dikatakan sebagai berikut :

“masalahnya itu saya tidak bisa terus-terusan menjaga anak saya diwaktu pembelajaran daring karena setiap hari harus jaga toko, dari pagi itu biasanyas sudah rame, kalau orang tua lainnya biasanya juga ada yang berkerja pergi ke sawah, kerja bangunan dan lain-lainnya ya karena kita tinggalnya dipedesaan mbak jadi memang kebanyakan orang sini kerja di sawah kalau disuruh jaga anak susah mbak, apalagi orang tuanya yang rumahnya di pegunungan susah sinyal, sedangkan guru lebih sering memberikan tugas jadi tugas anak saya menumpuk dan sering bermalas-malasan selama belajar di rumah”.<sup>97</sup>

Diperkuat oleh orang tua kelas II yaitu ibu Nida Iliftitah disampaikan sebagai berikut :

“belajar *online* ini banyak hambatannya mbak, tidak semua orang tua bisa menjadi guru yang baik. Membagi waktu antara mengajari anak belajar dan bekerja, kebanyakan anak-anak akan lebih merasa nyaman belajar dengan guru dan teman-temannya di sekolah, anak juga tidak selalu memiliki mood yang baik, mau tidak mau harus mengikuti karena jika dipaksa pembelajaran yang diberikan tidak akan masuk. faktor yang mengganggu pembelajaran daring ini

<sup>96</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 24 September 2021

<sup>97</sup> Khomar, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 25 September 2021

salah satunya kondisi rumah. Dimana kondisi rumah sangat berbeda dengan kondisi di sekolah yang memang dikhususkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik pasti memiliki suasana yang berbeda yang dapat menjadi pengaruh bagi anak dalam proses pembelajaran dalam jaringan”<sup>98</sup>.

Diperkuat lagi oleh komar selaku orang tua dari peserta didik kelas

II disampaikan sebagai berikut :

“Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan ini masih anak saya masih sangat membutuhkan pengawasan, saya sendiri masih belum bisa maksimal dalam membimbing anak, maka akan sangat sulit dalam mengontrol mereka selama belajar dirumah, terkadang guru yang mungkin karena memiliki kewajiban lain sehingga terpaksa memberikan tugas saja tanpa ada penjelasan mengenai materi tersebut, sehingga membuat sulit untuk memahami dan mengerjakan tugas. Selain itu, tugas yang tergolong cukup banyak menjadi salah satu kendalanya”<sup>99</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa permasalahan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja, namun orang tua juga, karena orang tua menjadi peran penting untuk mengajarkan anaknya selama belajar di rumah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh orang tua yaitu sulit membagi waktu antara bekerja dan mengawasi anaknya belajar di rumah, kurang memahami materi pembelajaran, gangguan sinyal dan kuota internet yang mahal, beberapa orang tua ada yang tidak memiliki *handphone*.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Nida Iliftitah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 27 September 2021

<sup>99</sup> Nida Iliftitah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 25 September 2021

<sup>100</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 27 September 2021

### **3. Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Desa Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Problematika yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan orang tua maka untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) terdapat beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu sebagai berikut :

#### **a. Solusi Bagi Guru**

Adapun solusi untuk mengatasi problematika guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) akan dipaparkan dibawah ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Faiqotur rohmah selaku guru kelas II sebagai berikut :

“dengan permasalahan yang ibu hadapi ketika pelaksanaan pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan ibu berusaha mempelajari teknologi digital yang saat ini mulai berkembang dan canggih agar dapat dimanfaatkan dengan baik ketika proses pembelajaran dalam jaringan berlangsung dengan memanfaatkan *Whatsapp Group* dalam proses pembelajaran, ibu juga memberikan video pembelajaran pembuatannya menggunakan aplikasi kinemaster”.<sup>101</sup>

Diperkuat oleh Nanang Kosim selaku kepala madrasah disampaikan sebagai berikut :

“Gini mbak solusinya itu guru ada yang mengikuti pelatihan seperti seminar untuk mengatasi kompetensi guru, namun tidak semua hanya beberapa guru saja, guru juga diharuskan untuk

<sup>101</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, CurahTakir, 17 September 2021

memanfaatkan teknologi menggunakan yang mudah-mudah saja, sebelum melaksanakan pembelajaran dalam jaringan saya dan guru-guru mengadakan rapat untuk membahas pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan saat ini”<sup>102</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperkuat hasil dari observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa guru mempelajari teknologi digital untuk menunjang proses pembelajaran dalam jaringan berlangsung dengan memanfaatkan *Whatsapp Group* dan membuat media dan strategi baru agar materi dapat tersampaikan dengan dengan baik, kepala madrasah dan guru melakukan rapat bersama untuk membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.<sup>103</sup>

Gambar 4.4  
Guru melakukan rapat



#### **b. Solusi Bagi Peserta Didik**

Adapun solusi untuk mengatasi problematika peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) akan dipaparkan dibawah ini.

<sup>102</sup> Nanang Kosim, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 24 September 2021

<sup>103</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 27 September 2021

Sebagaimana yang disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II menyatakan sebagai berikut :

“pelaksanaan pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran daring ini melalui *Whatsapp Group* karena dirasa paling mudah dalam pengaplikasiannya dan sudah familiar di masyarakat, agar peserta didik tidak bosan atau jenuh pembelajarannya dibuat semenarik mungkin dengan memberikan pembelajaran berupa video guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dibantu oleh orang tua di rumah, membuat variasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilengkapi dengan adanya penjelasan materi yang ringkas, peserta teks, gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk terus belajar. Disetiap akhir pembelajaran peserta didik diberi motivasi agar tetap semangat dan tidak bermalasan, beberapa peserta didik juga ada yang melaksanakan belajar kelompok karena tugas akan terasa lebih ringan karena pengembangan sikap dan kerja sama dalam tim juga meningkatkan pemahaman dan penguasaan mengenai materi pelajaran yang diajarkan sedang dipelajari”<sup>104</sup>.

Hal ini dikuatkan oleh Fadil selaku peserta didik kelas II menyatakan sebagai berikut :

“karena orang tua saya tidak selalu bisa menemani saya ketiga pembelajaran berlangsung saya dan anak-anak terkadang melakukan belajar kelompok di salah satu rumah teman saya dan melakukan belajar bersama”.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ahmad Fadil Mufidi selaku peserta didik kelas II menyatakan sebagai berikut :

“Biasanya teman-teman belajar di rumah saya sekitar tiga sampai lima anak saja yang rumahnya dekat dengan rumah saya, dan didampingi oleh ibu saya”<sup>105</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini diperkuat oleh observasi dan bukti dari dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Maka

<sup>104</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 27 September 2021

<sup>105</sup> Fadil Mufidi, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 16 September 2021

dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan berlangsung peserta didik melaksanakan belajar kelompok.<sup>106</sup>

Gambar 4.5  
Peserta didik melakukan belajar kelompok



### c. Solusi Bagi Orang Tua

Adapun solusi untuk mengatasi problematika orang tua pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) akan dipaparkan dibawah ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Faiqotur Rohmah selaku guru kelas II menyatakan sebagai berikut :

“Solusinya bagi orang tua yang tidak bisa menjaga anaknya selama pembelajaran berlangsung yaitu bisa dibantu oleh orang rumah atau kakaknya yang bisa mengawasi anaknya belajar dirumah.<sup>107</sup>

Hal ini diperkuat oleh Nanang selaku kepala madrasah disampaikan sebagai berikut :

<sup>106</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 16 September 2021

<sup>107</sup> Faiqotur Rohmah, diwawancara oleh Penulis, Curahtakir, 27 September 2021

“gini mbak permasalahan orang tua kebanyakan sulit untuk mengawasi anaknya selama pelajar di rumah, awal pelaksanaan pembelajaran daring memang full senin hingga sabtu namun dengan berjalannya waktu pembelajaran saat ini mulai dari senin, selasa, rabu dan kamis masuk seperti biasa jum’at hingga sabtu pembelajaran daring, karena di desa ini statusnya berada di zona hijau yaitu wilayah yang tidak memiliki kasus terkonfirmasi atau terinfeksi, maka guru-guru dan orang tua bersepakat untuk melaksanakan luring walau masih belum full, namun kita tetap mematuhi protokol kesehatan”.<sup>108</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Farida selaku orang tua dari peserta didik kelas II yang menyatakan sebagai berikut :

“gini mbak jika saya berhalangan atau tidak bisa mengawasi anak saya belajar dirumah, meminta bantuan kepada kakaknya”.<sup>109</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Nida Iliftitah selaku orang tua dari peserta didik kelas II disampaikan sebagai berikut :

“jika anak saja tidak ada yang bisa mengawasi di rumah biasanya dia pergi ke rumah temannya dan belajar bersama atau kelompok setiap harinya”.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, hal ini diperkuat oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa kepala madrasah dan guru sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengatasi problematika yang dihadapi orang tua, begitupula dengan orang tua yang juga berusaha untuk tetap menemani anaknya agar tetap melaksanakan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan solusinya yang dilakukan bagi orang tua yaitu jika tidak bisa mengawasi anaknya belajar bisa meminta

<sup>108</sup> Nanang Kosim, diwawancarai oleh Penulis, Curahtakir, 24 September 2021

<sup>109</sup> Farida, diwawancarai oleh Penulis, Curahtakir, 27 September 2021



bantuan kepada orang terdekat seperti saudara atau kakaknya, peserta didik juga melakukan pelaksanaan luring pada hari jum'at-sabtu.<sup>110</sup>

Gambar 4.6  
Pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring)



Hasil temuan mengenai “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6  
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Tahun Pelajaran 2021-2022?	Dari beberapa hasil yang diperoleh saat penelitian bahwa guru menyiapkan silabus dan RPP Daring bersama guru-guru dibuat di awal semester, dengan menyiapkan media berupa video, teks, PPT materi pembelajaran, pelaksanaannya menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i> , guru menyiapkan dalam bentuk video, teks, PPT materi pembelajaran dikirim melalui <i>Whatsapp</i> , evaluasinya dengan memberikan penugasan.

<sup>110</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir, 27 September 2021

2.	Bagaimana Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022 ?	<p>problematika yang dihadapi guru, peserta didik dan juga orang tua yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) problematika guru : belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, h guru sulit untuk mengotrol peserta didik dan kurangnya interaksi dengan pesertad didik</li> <li>2) problematika peserta didik : merasa bosan belajar di rumah, sulit memahami materi, dan peserta didik mengalami penurunan keaktifan belajar</li> <li>3) problematika orang tua : sulit membagi waktu antara bekerja dan menemani anaknya belajar di rumah, gangguan sinyal dan kuota internet yang mahal</li> </ol>
3.	Bagaimana Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022 ?	<p>dari beberapa hasil yang diperoleh saat penelitian solusi yang dilakukan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Solusi bagi guru: guru mempelajari teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan guru melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua, dan melakukan rapat guru dan kepala madrasah</li> <li>2) Solusi bagi peserta didik: peserta didik diberi motivasi dan memberikan pembelajaran yang menarik, peserta didik melakukan belajar kelompok</li> <li>3) Solusi bagi orang tua: jika tidak bisa mengawasi anaknya bisa dibantu oleh saudara atau kakaknya, dan peserta didik melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring) 1 minggu 2 kali pada hari jum'at dan sabtu</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember” peneliti memperoleh data

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru terlebih dahulu menyiapkan berupa : Silabus dan RPP Daring di masa pandemi *Covid-19*. Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pusat sehingga guru harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu silabus yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

RPP Daring adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* untuk satu pertemuan yang dibuat oleh guru diawal tahun agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif pada masa pandemi *Covid-19* saat ini. Suatu pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan efektif jika persiapan oleh guru yang berupa penyusunan RPP itu

disusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan terseteruktur.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori oleh Isdisusilo, yaitu:

“RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. RPP mengarahkan kegiatan belajar peserta didik upaya mencapai KD”.<sup>111</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan diawali dengan salam, dan dilanjut dengan berdo'a, guru menanyakan kabar, lalu mengecek absen, guru memberi pesan agar selalu menjaga kesehatan lalu memberitahu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b Kegiatan Inti

Dimulai dengan peserta, menyimak video pembelajaran yang dikirim melalui *Whatsapp Group*. Selanjutnya dari bacaan materi dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik diarahkan untuk mendengarkan lagu berdayung, membaca teks perahu kertas dan belajar berhitung.

<sup>111</sup> Ika Maryani & Laila Fatmawati, Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik), (Yogyakarta :Deepublish, 2018), 76

c kegiatan akhir

guru memberikan kesimpulan, guru memberikan motivasi, dan memberikan evaluasi melalui penugasan, dan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Media yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II yaitu guru membuat video pembuatannya menggunakan aplikasi kinemaster, teks, PPT dan soal-soal pembelajaran. kinemaster adalah aplikasi pengeditan video berfitur lengkap. Hal ini mendukung banyak lapisan video, audio, gambar, teks, dan efek dilengkapi dengan macam-macam alat yang memungkinkan pembuatan video berkualitas tinggi. Biasanya guru akan mengirimkan materi tersebut ke *Whatsapp Group* kelas II. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut sesuai materi yang akan dipelajari.

“Konsep dasar media pembelajaran adalah adanya alat bantu mengajar yang merupakan bagian dari lingkungan belajar yang dioptimalkan oleh pengajar”<sup>112</sup>

Sistem pembelajaran yang berubah berpengaruh juga terhadap metode yang digunakan dalam mengajar. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Slameto yaitu:

<sup>112</sup>Putri Kumala Dewi & Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, (Malang: UB Press, 2018), 4

- a) Terkait siapa melakukan apa dan menggunakan apa alat apa dalam proses pembelajaran, dimana kegiatan ini menyangkut peranan sumber, menggunakan bahan dan alat-alat bantu pembelajaran
- b) Terkait bagaimana melakukan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, dimana kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran
- c) Terkait kapan dan dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan.<sup>113</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pemilihan aplikasi *Whatsapp* ini dikarenakan sudah familiar penggunaannya di masyarakat. *Whatsapp* ialah aplikasi berbasis pesan yang memudahkan untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya sms, karena *Whatsapp* memanfaatkan akses internet, sehingga dengan *Whatsapp* dapat mengirimkan file dokumen, file foto, video call, lokasi GPS dan lain-lain.

## **2. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Desa Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang diperoleh saat penelitian berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru, peserta didik dan juga orang tua yaitu :

- a. problematika guru: belum terbiasa dengan pembelajaran dalam jaringan, sulit mengotrol peserta didik dan kurangnya interaksi dengan peserta didik

<sup>113</sup> Suvriadi Panggabean dkk, Konsep dan Strategi Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 5

- b. problematika peserta didik: merasa bosan selama belajar di rumah, sulit memahami materi, dan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan belajar.
- c. problematika orang tua: sulit membagi waktu antara bekerja dan menemani anaknya belajar di rumah, gangguan sinyal dan kuota internet yang mahal

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Salehi, problem yang dihadapi yaitu :

- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung
- b) Fasilitas yang dimiliki peserta didik tidak setara, seperti computer dan akses internet
- c) Kurangnya pengetahuan public tentang penggunaan teknologi
- d) Kurangnya keterampilan dalam mempersiapkan dan menerapkan *e-learning*.<sup>114</sup>

Proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) bukan tanpa masalah, akibat pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini menuai banyak problematika dan mempengaruhi berbagai macam aspek salah satunya adalah aspek pendidikan. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara dalam jaringan terlihat begitu mudah, namun pada faktanya ada kendala-kendala yang dialami oleh guru, peserta didik maupun orang tua yang mengakibatkan proses pembelajaran dalam jaringan kurang efektif.

---

<sup>114</sup> Rieny sulstijowati, Dkk, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Melalui Program Detasering Catatan Pengalaman Detaser di Masa Pandemi Covid-19*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 217

**3. Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Desa Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan problematika pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan juga orang tua di antaranya sebagai berikut :

- a. Solusi bagi guru: guru mempelajari teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif, melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua, melakukan rapat guru dan kelapa madrasah
- b. Solusi bagi peserta didik: peserta didik diberi motivasi dan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, peserta didik melakukan belajar kelompok
- c. Solusi bagi orang tua: jika tidak bisa menemani anaknya belajar bisa di bantu oleh saudara atau kakaknya dan peserta didik melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring) 1 minggu 2 kali pada hari jum'at dan sabtu.

Berdasarkan teori Jamaluddin menyatakan mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) bahwa :



“pembelajaran dalam jaringan ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran dalam jaringan harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem dalam jaringan akan bisa berjalan dengan efektif. Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran”.<sup>115</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru, kepala madrasah dan juga orang tua mengupayakan beberapa solusi untuk mengatasi probematika yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik karena pendidikan sangat penting.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>115</sup> Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 22

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember.” maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut :

1. Dari beberapa hasil yang diperoleh saat penelitian bahwa guru menyiapkan silabus dan RPP Daring bersama guru-guru dibuat di awal semester, dengan menyiapkan media berupa video, teks, PPT materi pembelajaran, pelaksanaannya menggunakan aplikasi *Whatsapp*, guru menyiapkan materi dalam bentuk video, teks, PPT materi pembelajaran dikirim melalui *Whatsapp*, evaluasinya dengan memberikan penugasan.
2. Problematika yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua yaitu :
  - 1) problematika guru: belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, guru sulit untuk mengotrol peserta didik dan kurangnya interaksi dengan peserta didik
  - 2) problematika peserta didik: merasa bosan belajar di rumah, sulit memahami materi, dan peserta didik mengalami penurunan keaktifan belajar

- 3) problematika orang tua: sulit membagi waktu antara bekerja dan mengawasi anaknya belajar di rumah, gangguan sinyal dan kuota internet yang mahal
3. Solusi yang dilakukan bagi guru, peserta didik dan orang tua yaitu :
- 1) Solusi bagi guru: guru mempelajari teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan guru melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua, melakukan rapat guru dan kepala madrasah
  - 2) Solusi bagi peserta didik: peserta didik diberi motivasi dan memberikan pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, peserta didik melakukan belajar kelompok
  - 3) Solusi bagi orang tua: jika tidak bisa menemani anaknya bisa di bantu oleh saudara atau kakaknya, dan peserta didik melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring) 1 minggu 2 kali pada hari jum'at dan sabtu.

## **B. Saran-saran**

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat memberikan hasil yang optimal. Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Kepala Madrasah**

Hendaknya memberikan pembinaan mengenai metode pembelajaran, salah satunya pembelajaran dalam jaringan agar dapat

diterapkan secara maksimal. Fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

## 2. Guru

Sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru menyiapkan Silabus dan RPP pembelajaran yang disesuaikan dengan teknik yang digunakan dengan tujuan agar efisien, meningkatkan media dan metode pembelajaran pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, peneliti juga berharap guru dapat menjadi suri tauladan dan memberi motivasi bagi peserta didik agar lebih giat belajar.

## 3. Orang Tua

Peneliti berharap para orang tua lebih perhatian lagi kepada anak-anaknya karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan ini, dapat membagi waktu antara menjaga anak-anaknya belajar di rumah dan bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha Hendri Hermansyah. *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Bojong Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Apriliana Nur Millati Aska Sekha. *Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi Iain Salatiga, 2019.
- Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Cintiasih Tiara. *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Skripsi Iain Salatiga, 2020.
- Fitrah Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak: Bima, 2017.
- Fatimah Dewi. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Skripsi Universitas Jambi, 2021.
- Gora Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.
- erman A. Michael, Dkk. *qualitative Data Analysis*. America: Sage Publications, 2014.
- Juri dan Supriono. *Pendidikan & Politik*. Jember: CV pustaka abadi, 2020.
- K Sampurna. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya, 2003.
- K Gilang R. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin Jus 1-30*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002
- Kementerian Agama RI. *Ar-Razzaq Mushaf Al-Qur'an 20 Baris*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu,
- Kurniawan Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Lubis Maulana Arafat & Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Mastuti Rini, Dkk. *Teaching From Home dari Belajar Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Majid Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: remaja rosdakarya, 2008.
- Malawi Ibadullah. *Pembelajaran Tematik*. Magetan:CV AE Media Grafika, 2019.
- Meda Yuliani, Dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Moleong Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Prastowo Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Pratiwi Nurul Azmi. *Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online) di Masa Pandemi*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Pohan Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Rosdiana. *Pendidikan suatu pengantar*. Bandung: Cipta Media Perintis, 2009.
- Ruslan dan Mahfud Efendi. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*., Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sari Novita. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19*. vol 2. Issue 3, 2020.
- Sobron dkk. *Presepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa*, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. Vol. 01 No. 02, 2019.
- Sanaky Hajar Ah. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009.
- Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera Prenada Media Grup, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuanitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Tim Pengusun. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Wahyuni Lensi. *Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan*. Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.

Yolanda Siska. *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Zulmiyetri dan Nurhastuti. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember	1. Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)	1. Pelaksanaan  2. Problematika  3. Solusi	1. Mempersiapkan Silabus dan membuat RPP Daring 2. Media Pembelajaran dalam Jaringan 3. Metode pembelajaran dalam jaringan  1. Problematika guru 2. Problematika peserta didik 3. Problematika orang tua  1. Solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan orang tua	1. Primer: a. Kepala Madrasah b. Guru Kelas II c. Peserta Didik Kelas II d. Orang Tua  2. Sekunder: a. Buku b. Skripsi c. Jurnal	1. Pendekatan Penelitian : a. Kualitatif 2. Jenis Penelitian : a. Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian : a. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data : a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 7. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022 ? 2. Bagaimana Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022 ? 3. Bagaimana Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember Pelajaran 2021-2022 ?



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raiyatul Adilah

Nim : T20174004

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember**" ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 15 Juni 2022  
Saya yang menyatakan





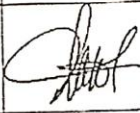
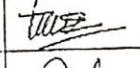
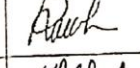


**Raiyatul Adilah**  
**NIM. T20174004**


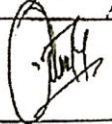
**Jurnal Penelitian**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM CURAHTAKIR TEMPUREJO**  
**JEMBER 2021/2022**

Nama : Raiyatul Adilah

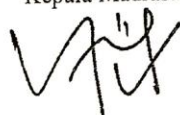
Nim : T20174004

Judul : **Problematika Pembelajaran Tematik pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 14 September 2021	Penyerahkan surat izin penelitian kepada bapak Nanang Kosim, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	
2.	Rabu, 15 Septerber 2021	Melakukan wawancara kepada bapak Nanang Kosim, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	
3.	Rabu, 15 September 2021	Melakukan obsesrvasi di Kelas II serta wawancara dengan ibu Faiqotur Rohmah, S.Pd selaku wali kelas II	
4.	Rabu, 15 September 2021	Melakukan wawancara Ahmad Fadil Mufidi selaku peserta didik kelas II	
5.	Rabu, 15 September 2021	Melakukan wawancara Muhammad Fatir Rahman selaku peserta didik kelas II	
6.	Kamis, 16 September 2021	Melakukan wawancara dengan ibu Ilmiah selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah	
7.	Kamis, 16 September 2021	Melakukan wawancara dengan ibu Faiqotur Rohmah selaku wali kelas II	

8.	Jum'at, 17 September 2021	Melakukan Observasi dan wawancara dengan Ahmad Junaidi Ramadhani selaku peserta didik kelas II	
9.	Jum'at, 24 September 2021	Meminta data-data file sekolah dengan bapak guru Abdul Rasid	

Jember, 27 September 2021  
Kepala Madrasah



Nanang Kosim, S.Pd.I  
Nip. ....

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Kondisi objek penelitian
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember
3. Problematika pembelajaran tematik Terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember
4. Solusi pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curahtakir Tempurejo Jember

### B. Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah
  - a. Sejak kapan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir Menerapkan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?
  - b. Media apa yang digunakan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?
  - c. Metode apa saja yang digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?
  - d. Manfaat apa saja yang di dapatkan dengan penggunaan media dan juga metode yang dilaksanakan selama proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?
  - e. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan juga orang tua dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?

- f. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala guru, peserta didik dan juga orang tua pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?

## 2. Wawancara Guru Kelas II

- a. Apa saja yang disampaikan ketika rapat yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ?
- b. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan di kelas II ?
- c. Apa saja kelebihan dan kekurangannya dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?
- d. Metode apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membuat materi pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan bagi peserta didik kelas II ?
- e. Dengan membuat metode berupa video pembelajaran manfaat apa saja yang didapat oleh peserta didik selama menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan bagi peserta didik kelas II ?
- f. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan juga orang tua pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan ?
- g. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan juga orang tua pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan ?

## 3. Wawancara peserta didik

- a. Media apa yang digunakan selama proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?

- b. Metode apa yang digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?
  - c. Apa saja kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?
4. Wawancara dengan orang tua kelas II
- a. Apa saja yang disampaikan ketika rapat yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ?
  - b. Media apa saja yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan di kelas II ?
  - c. Kendala apa saja yang dihadapi oleh peserta didik, dan juga orang tua saat melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu pada sistem pembelajaran dalam jaringan ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1800/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 08 September 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum  
Jl. Marzuki Zaenab No. 205 Curah Takir Tempurejo Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Raiyatul Adilah  
NIM : T20174004  
Semester : IX  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pembelajaran Tematik Terpadu pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Curah Takir Tempurejo Jember selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibunanang Kosim, S.Pd.I.**

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas II
4. Peserta Didik Kelas II

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 08 September 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL  
ULUM**

**MADRASA IBTIDA'YAH MIFTAHUL ULUM**

**STATUS TERAKREDITASI: A**

**NSM: 111 235 090 339 / NPSN: 60715807**

**CURAHTAKIR-TEMPUREJO -JEMBER**

Alamat: Jl. Marzuki Zaenab No 205, RT/RW: 003/018, Telp/Hp: 085 859 008  
787, Kode Pos: 08173, Email [mimu.curahtakir@yahoo.com](mailto:mimu.curahtakir@yahoo.com).

**SURAT KETERANGAN**

No. 029/MI.MU/C-2/339/11/2021

Assalamualaikum Wr Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanang Kosim, S.Pd.I

Jabatan : kepala sekolah MI Miftahul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember

Menerangkan dengan ini bahwa:

Nama : Raiyatul Adilah

Nim : T20174004

Semester : IX

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset tentang **“Problematika Pembelajaran Tematik pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”** Selama 30 tiga puluh hari di lingkungan lembaga MI Miftahul Ulum.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Curah Takir, 24 September 2021







## **Kurikulum 13**

### **Silabus Tematik**

**TEMA 2 : BERMAIN DI LINGKUNGAN KU  
SUBTEMA 1 : BERMAIN DI LINGKUNGAN RUMAH**

Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum

Kelas/Semester : 2 (dua) / 2

Nama Guru : Faiqotur Rohmah, S. Pd

NIP/NIK : \_\_\_\_\_


## SILABUS TEMATIK KELAS II

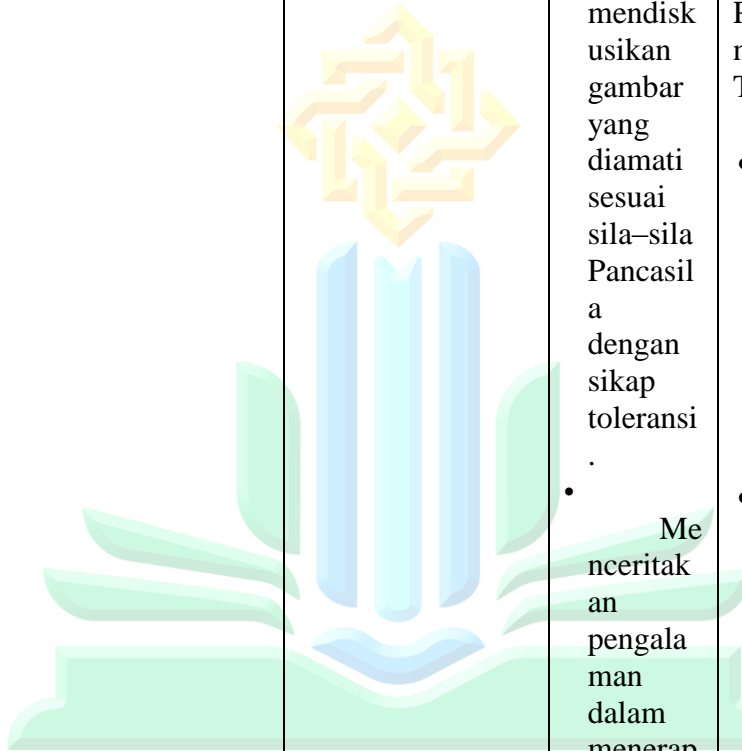
Tema 2 : BERMAIN DI LINGKUNGANKU  
Subtema 1 : BERMAIN DI LINGKUNGAN RUMAH

### KOMPETENSI INTI


1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di	1.2.1 Mengidentifikasi sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 2.2.1 Mengikuti aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	• Hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila	• Menyimak penjelasan guru terkait hubungan gambar (simbol sila-sila	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama	24 JP	• Buku Guru • Buku Siswa • Aplikasi Media SCI • Internet • Lingkungan

	<p>rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p>	<p>3.2.1 Menunjukkan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p> <p>4.2.1 Menjelaskan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Pancasila</p> <p>a) pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila</p> <p>a rasa ingin tahu dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar keluarga yang sedang beribadah, kemudian</li> </ul>	<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> </ul>		
--	---	---	---	--	--	--	--

		 <p data-bbox="645 1034 1662 1284">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="1339 236 1460 670">mendiskusikan gambar yang diamati sesuai sila-sila Pancasila dengan sikap toleransi.</p> <ul data-bbox="1321 718 1460 1264" style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan pengalaman dalam menerapkan nilai sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-</li> </ul>	<p data-bbox="1489 236 1646 335">Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul data-bbox="1489 383 1646 1236" style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan panjang pendek nada dengan menggunakan simbol.</li> <li>• Menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Bermain Perahu Kertas”.</li> <li>• Mengubah penjumlahan berulang</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--	--

Bahasa Indonesia	<p>3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.2 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks pendek.</p> <p>4.2.1 Menguraikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keberagaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks pendek.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun</li> <li>• Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis</li> </ul>	<p>hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Me mbaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujud dengan semangat.</li> <li>• Me lakukan pengamatan sederhana</li> </ul>	<p>ke dalam bentuk perkalian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan dari teks “Bermain Simpai”.</li> <li>• Menjawab pertanyaan dari teks percapakan.</li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang pengamatan gambar “kertas”.</li> <li>• Menjelaskan makna kosakata</li> </ul>		
------------------	--	---	--	--	---	--	--

	<p>hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>na tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujud di lingkungan rumah kemudian mengelompokkannya berdasarkan bentuknya dengan teliti dan rasa ingin tahu.</p>	<p>yang berkaitan dengan keragaman benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun huruf menjadi kosakata yang bermakna.</li> <li>• Menyelesaikan soal tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang.</li> <li>• Menentukan jumlah ketukan pada lagu "Berdayung".</li> <li>• Menjawab</li> </ul>		
--	---	---	--	--	--	--


		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Me nemuka n dan menjela skan makna kosakat a yang berkaita n dengan keragam an benda berdasar kan bentuk dan wujud dengan rasa ingin tahu dan percaya diri.</li> <li>• Me</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• b pertanyaa n berdasark an teks percakapa n antara Ibu dan Beni.</li> <li>• Menyeles aikan soal tentang perkalian.</li> <li>• Menjawa b pertanyaa n tentang percakapa n “Balon dan Perahu Kertas”.</li> <li>• Menjawa b pertanyaa n dari teks</li> </ul>	
--	--	--	---	---	--



				nuliskan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujud di lingkungan rumah dengan jujur.	bacaan “Meniup Balon”. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di lingkungan rumah.</li> <li>• Menjelaskan makna kosakata tentang wujud benda.</li> </ul>		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.2 Memahami variasi gerak dasar non lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha,	3.2.1 Mengetahui variasi gerakan memutar badan tanpa berpindah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur gerak variasi pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan prosedur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji pemahaman melalui permainan</li> </ul>		



	<p>dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar non lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2.1 Melakukan variasi gerakan memutar badan tanpa berpindah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p>	<p>ur variasi gerakan memutar badan tanpa berpindah tempat kemudian mempraktikkannya dengan disiplin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan variasi gerak menekuk tanpa</li> </ul>	<p>kosakata.</p> <p>Keterampilan</p> <p>Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu anak.</li> <li>• Membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat.</li> <li>• Melakukan permainan “Simpai”.</li> <li>• Bermain peran tentang</li> </ul>		
--	---	---	---	---	---	--	--

				berpindah tempat penuh percaya diri.	“Aturan dalam Bermain” • Melakukan pengamatan dan mengelompokkan keragaman benda berdasarkan bentuknya. • Menyanyikan lagu anak. • Menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman benda.		
Matematika	3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian. 4.4 Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan	3.4.1 Menunjukkan kalimat matematika yang berkaitan dengan perkalian. 3.4.2 Mengidentifikasi perkalian dua bilangan yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari. 4.4.1 Mempraktikkan perkalian dua bilangan dengan hasil bilangan cacah sampai 100 dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya</li> <li>• Pertidaksamaan dua bilangan cacah</li> <li>• Bilangan cacah yang bersesuaian dengan kumpulan obyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan isi teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujud, kemudian menghitung jumlah</li> </ul>			

	<p>bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</li> </ul>	<p>benda tersebut secara berulang lalu mengubah ke dalam bentuk perkalian dengan teliti dan percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu anak.</li> <li>• Menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman benda.</li> <li>• Melakukan pengamatan dan mengelompokkan keragaman benda berdasarkan bentuknya.</li> <li>• Menuliskan hasil pengamatan</li> </ul>		
--	---	--	--	---	---	--	--

<p>Seni Budaya dan Prakarya</p>	<p>3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu</p> <p>4.2 Menampilkan elemen musik melalui lagu</p>	<p>3.2.1 Memahami panjang pendek nada pada lagu anak-anak.</p> <p>4.2.1 Menyanyikan lagu anak-anak dengan memperhatikan panjang pendek nada pada lagu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya imajinatif dua dan tiga dimensi</li> <li>• Pola irama sederhana melalui lagu anak-anak</li> <li>• Gerak keseharian dan alam dalam tari</li> <li>• Pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya</li> </ul>	<p>teliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca syair lagu anak-anak dan menyanyikan bersama-sama dengan memperhatikan panjang pendek bunyi pada lagu tersebut dengan gembira.</li> <li>• Menyanyikan lagu dengan memperhatikan</li> </ul>	<p>sederhana tentang keragaman benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan permainan “Kepala Pundak Lutut Kaki”.</li> <li>• Menuliskan aturan yang berlaku di lingkungan rumah.</li> <li>• Menuliskan dan menceritakan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman benda.</li> </ul>		
---------------------------------	--	--	---	--	---	--	--



					<p>“Kepala Pundak Lutut Kaki”.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menuliskan aturan yang berlaku di lingkungan rumah.</li><li>• Menuliskan dan menceritakan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman benda.</li></ul>		
--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Nanang Kosim, S. Pd I

NIP. ....

15 September, 2021  
Guru Kelas II

Faiqotur Rohmah, S.Pd

NIP. ....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DARING KURIKULUM 2013**

**Satuan Pendidikan** : MI Miftahul Miftahul Ulum  
**Kelas / Semester** : 2/1  
**Tema** : Bermain di Lingkunganku (Tema 2)  
**Sub Tema** : Bermain di Lingkungan Rumah (SubTema 1)  
**Pembelajaran ke** : 1  
**Alokasi waktu** : 1 Hari  
**Muatan Terpadu** : Matematika, bahasa Indonesia, SBDP

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mengamati video pembelajaran, peserta didik dapat membedakan panjang pendek nada pada lagu anak menggunakan simbol dengan benar, dengan bernyanyi bersama dengan judul lagu berdayung.
2. Setelah mengamati video pembelajaran, peserta didik dapat mendengarkan guru membaca teks “Bermain Perahu Kertas”, peserta didik dapat menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan tepat.
3. Dengan mengamati video pembelajaran, peserta didik dapat menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan perkalian dengan benar.
4. Dengan mengamati video pembelajaran, peserta didik dapat menghitung perahu kertas dan gambar kotak-kotak.

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru menyapa dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan melalui <i>Whatsapp</i> Grup kelas 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui <i>Whatsapp</i> Grup kelas 3. Guru meminta peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai melalui <i>Whatsapp</i> Grup kelas	10 menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

	<p>tanggapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.</li> <li>➤ Peserta didik memperhatikan contoh penyelesaian masalah perkalian yang dimulai dengan penjumlahan berulang</li> <li>➤ Guru menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.</li> <li>➤ Siswa diarahkan untuk menyelesaikan beberapa masalah sederhana yang berkaitan dengan perkalian dengan menggunakan benda konkret.</li> <li>➤ Peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan beberapa soal-soal sederhana yang berkaitan dengan perkalian dengan menggunakan gambar perahu kertas dan gambar kotak-kotak</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersama -sama peserta didik tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>➤ Guru memberikan tugas dikerjakan di LKS peserta didik untuk dikerjakan.</li> <li>➤ Guru memeriksa hasil LKS peserta didik.</li> <li>➤ Peserta didik bersama guru melakukan refleksi apa yang yang telah dipelajari.</li> <li>➤ Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.</li> </ul>	15 menit

**B. PENILAIAN (ASESMEN)**

1. Penilaian Sikap : Pengamatan dan rekaman sikap
2. Penilaian Pengetahuan : Dokumentasi hasil LKS
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

Mengetahui  
Kepala Madrasah.

Nanang Kosim, S.Pd.I  
NIP. ....

15 September. 2021  
Guru Kelas II

Faiqotur Rohmah, S.Pd  
NIP. ....

**Wawancara dengan kepala Madrasah**



**Wawancara dengan Guru Kelas II**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum**



UN  
KIAI  
GERI  
DDIQ

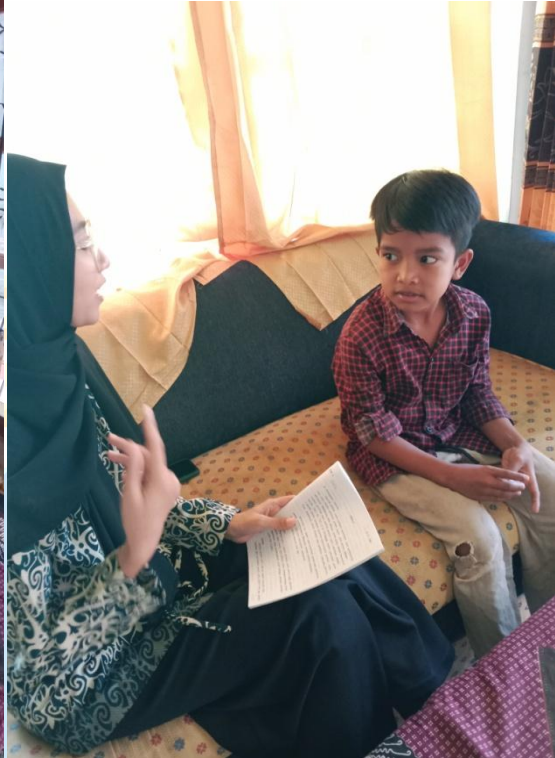


## Wawancara dengan Orang Tua Kelas II



UNIV NEGERI  
KI IQ

## Wawancara dengan Peserta Didik



UNIV  
KIAI H

GERI  
IDDIQ

## BIODATA PENULIS



### Data Diri :

Nama : Raiyatul Adilah  
Nim : T20174004  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Agustus 1999  
Alamat : Dusun Krajan 1 RT 003 RW 002 Desa Sanenrejo  
Tempurejo-Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah IV Curahtakir-Tempurejo-Jember tahun 2004-2006
2. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Miftahul Ulum Curahtakir-Tempurejo-Jember tahun 2006-2011
3. MTs (Madrshah Tsanawiyah) Miftahul Ulum Curahtakir-Tempurejo-Jember 2011-2014
4. MA (Madrasah Aliyah) ASHRI Ashiddiqi Putri Tahun 2014-2017
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2017-2022.